

Kamis, 09 December 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Masih Diminati, Produk Unit Link Tumbuh Jadi Rp 93,3 T per September 2021
Nama Media	Republika.co.id
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.republika.co.id/berita/r3si6u370/masih-diminati-produk-unit-link-tumbuh-jadi-rp-933-t-per-september-2021
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Home > Ekonomi > Ekonomi

Masih Diminati, Produk Unit Link Tumbuh Jadi Rp 93,3 T per September 2021

Rabu 08 Dec 2021 16:25 WIB

Rep: Retno Wicandharini Red: Fritska Yolandha



Asuransi jiwa, produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau sering juga dikenal dengan unit link masih diminati oleh masyarakat.

Foto: Repik

Kontribusi unitlink dalam total pendapatan premi asuransi mencapai 62,5 persen.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau sering juga dikenal dengan unit link masih diminati oleh masyarakat. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, produk unit link mengalami pertumbuhan sebesar 9 persen menjadi Rp 93,3 triliun per September 2021.

Unit link juga masih mendominasi total pendapatan premi dengan kontribusi sebesar 62,5 persen. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan masih naiknya terus penjualan produk Unit Link di era pandemi ini terkait dengan keunggulan benefit yang dimilikinya.

Baca Juga

PLN Hadirkan SPKLU Pertama di Sumatra Utara

Jokowi Tanam Pohon di Bekas Tambang Emas

Yuk Ikut Grup WA untuk Jadi Youtuber Sukses

"Kombinasi dari proteksi dan investasi produk Unit Link menjadi benefit yang unik dan disukai pasar yang memberikan kesempatan kepada nasabah untuk memperoleh keuntungan berupa proteksi dan juga manfaat tambahan untuk investasi," kata Budi, Rabu (8/12).

AAJI juga mencatat klaim nilai tebus (surrender) di kuartal III mengalami perlambatan sebesar 11,9 persen. Sementara nilai tebus di kuartal III tahun lalu mencapai Rp 67,46 triliun dan menjadi Rp 59,42 triliun di kuartal yang sama tahun ini.

Sedangkan untuk klaim tebus parsial (partial withdrawal) terjadi kenaikan dari Rp 10,31 triliun menjadi Rp 12,6 triliun pada kuartal III 2021 dibandingkan tahun lalu. Perubahan tersebut setara dengan kenaikan 22,2 persen (yoy).

Judul	Kuartal III 2021, Klaim Asuransi Meninggal Dunia Meningkat Capai Rp 14,58 T
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/kuartal-iii-2021-klaim-asuransi-meninggal-dunia-meningkat-capai-rp-1458-t.html
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Kuartal III 2021, Klaim Asuransi Meninggal Dunia Meningkat Capai Rp14,58 T

Rabu, 8 Desember 2021 11:15
Reporter : Dini Aditya Putra



Asuransi - Rp14,58 T | Merdeka.com

Merdeka.com - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, total klaim meninggal dunia mencapai Rp14,58 triliun selama kuartal III-2021. Angka ini meningkat sebesar 65,7 persen dari kuartal sebelumnya yang hanya sebesar Rp8,8 triliun.

Di samping itu, nilai manfaat klaim kesehatan perorangan selama kuartal III-2021 juga tercatat meningkat sebesar 43,6 persen. Dari sebelumnya Rp3,35 triliun di kuartal II, menjadi Rp4,81 triliun di periode Juli-September.

Kepala Departemen Komunikasi AAJI, Nini Sumohandoyo mengatakan, nilai manfaat tersebut tentunya digunakan untuk meringankan beban keluarga. Terutama menjaga ketahanan ekonomi keluarga pada masa sulit dan kualitas hidup masyarakat.

"Asuransi jiwa membantu keluarga Indonesia selama masa sulit," katanya dalam konferensi pers, Rabu (8/12).

Di samping itu, industri asuransi jiwa selama kuartal III-2021 juga telah melindungi sebanyak 61,5 juta jiwa masyarakat Indonesia. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,3 persen dari periode sebelumnya yang hanya 60,3 juta jiwa.

Sementara untuk jumlah tanggungan perorangan selama kuartal III-2021 mencapai sebanyak 15,4 juta jiwa. Angka ini meningkat 14 persen dari kuartal sebelumnya yang hanya mencapai 17 juta jiwa.

2 dari 2 halaman

Jumlah Kepemilikan Asuransi Jiwa Naik Selama Pandemi



Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia, Karin Zukarnaen mengatakan selama pandemi Covid-19 tingkat pembelian asuransi jiwa mengalami peningkatan. Bahkan berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada kuartal II-2021 pertumbuhan asuransi jiwa naik 2,75 persen.

"Beberapa bulan yang lalu, tingkat pembelian asuransi jiwa meningkat. Data OJK menunjukkan kepemilikan asuransi jiwa ini sudah tumbuh 2,75 persen," kata Karin, Jakarta, Senin (8/11).

Pandemi Covid-19 menjadi momen peningkatan kesadaran masyarakat akan kepemilikan asuransi jiwa. Peluang ini pun dimanfaatkan untuk industri jasa asuransi dalam meningkatkan jumlah nasabahnya.

Salah satunya dengan mengadakan sosialisasi dan pendalaman terkait jenis-jenis asuransi. Termasuk mempermudah proses pembelian asuransi dengan digitalisasi.

"Ini momentum yang perlu dijaga dan dilengkapi layanannya dengan memberikan berbagai kemudahan," kata Head of Health, Product Marketing and Service Development Allianz Life Indonesia, Sukarno.

Selain itu, untuk mempertahankan momentum pertumbuhan, perusahaan asuransi juga melakukan inovasi layanan untuk menarik nasabah baru. Sukarno mencontohkan menambah fasilitas asuransi jiwa dengan asuransi rawat jalan.

Dia memperkirakan, asuransi kesehatan masih akan diminati masyarakat meskipun pandemi Covid-19 telah berakhir. Tidak sedikit masyarakat yang mencari tahu berbagai manfaat ketika memiliki asuransi kesehatan.

"Produk asuransi kesehatan ini masih dilihat dan dicari dan ingin dieksplorasi lebih lanjut. Jadi asuransi kesehatan masih jadi primadona," kata dia.

Sukarno berharap pertumbuhan kepemilikan asuransi akan terus tumbuh dengan penetrasi yang lebih luas. Untuk itu perusahaan asuransi harus bisa bersaing secara sehat dan ketat serta memberikan pelayanan terbaik dari produk-produk yang ditawarkan.

"Proyeksi, diharapkan ini akan terus tumbuh dan dengan penetrasi yang lebih luas lagi," kata dia.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Bukukan Pendapatan Rp 171,36 T di Kuartal III 2021
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/industri-asuransi-jiwa-bukukan-pendapatan-rp-171-36-t-di-kuartal-iii-2021-1x4MGYXmEtx
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Bukukan Pendapatan Rp 171,36 T di Kuartal III 2021

kumparanBISNIS

8 Desember 2021 12:00 · waktu baca 2 menit

0 0 0 0



Pemaparan kinerja industri asuransi jiwa kuartal III 2019 di rumah AAJ, Jakarta, Rabu (11/12). Foto: Irfan Adi Saputra/kumparan

Industri asuransi jiwa mencatat kinerja yang positif di kuartal III 2021. Tercatat hingga kuartal III 2021 industri asuransi jiwa membukukan total pendapatan sebesar Rp 171,36 triliun.

ADVERTISEMENT

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengatakan, pendapatan di kuartal III tumbuh 38,7 persen. Total pendapatan ini melebihi pendapatan di 2019 sebelum pandemi. Di kuartal III 2019 pendapatan asuransi jiwa Rp 166,09 triliun.

"Industri asuransi jiwa pada kuartal III 2021 berhasil melewati masa sulit akibat pandemi, bahkan tumbuh 5 persen di atas pencapaian semester I 2019," ujar Budi dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal III 2021, Rabu (8/12).

Kesadaran masyarakat untuk memiliki asuransi jiwa juga meningkat selama pandemi COVID-19. Hasilnya pendapatan premi juga bertumbuh.

Herry Wirawan, Pemilik Pongpes di Bandung, Perkosa Santriwati meski Sedang Haid

kumparanNEWS · 57 menit



"Industri asuransi membukukan pertumbuhan pendapatan premi sebesar 11,5 persen yaitu menjadi Rp149,36 triliun," tuturnya.

Premi bisnis baru juga bertumbuh 17,6 persen di kuartal III. Begitu juga dengan premi lanjutan yang tumbuh 2,4 persen.

ADVERTISEMENT

"Kinerja ini bahkan lebih baik dari kuartal III 2019 yang sebelum era pandemi," kata dia.

Seiring dengan kinerja positif yang ditunjukkan perusahaan asuransi jiwa, membuat total aset industri asuransi jiwa juga bertumbuh. Pertumbuhannya sebesar 5,7 persen atau menjadi Rp 544,80 triliun.

"Sementara cadangan teknis juga tumbuh sebesar 1,5 persen atau total sebesar Rp 403,56 triliun setelah saat awal pandemi aset industri asuransi jiwa sempat melambat sebesar minus 10,2 persen serta cadangan teknis yang melambat 10,1 persen," jelasnya.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Catat Pendapatan Rp 171,36 Triliun di Q3 – 2021
Nama Media	Jawapos.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.jawapos.com/ekonomi/08/12/2021/industri-asuransi-jiwa-catat-pendapatan-rp-17136-triliun-di-q3-2021/
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Catat Pendapatan Rp 171,36 Triliun di Q3 – 2021

EKONOMI 8 Desember 2021, 15:19:15 WIB



Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon. (Istimewa)

JawaPos.com – Semakin membaiknya kesadaran masyarakat terhadap perlindungan diri saat pandemi covid-19 mendorong pertumbuhan industri asuransi jiwa di kuartal III 2021. Tren industri yang makin positif dan stabil terjadi sejak awal tahun ini dinilai Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) memberi optimisme menghadapi 2022.

Hingga September 2021, industri asuransi jiwa membukukan pendapatan Rp 171,36 triliun, atau tumbuh sebesar 38,7% dibandingkan periode sama tahun lalu. Laporan kinerja industri Asuransi Jiwa dari 58 perusahaan yang dinaungi AAJI, terlihat bahwa tekanan penurunan pendapatan akibat pandemi mulai mereda. Bahkan kinerja pendapatan kuartalan yang dirilis AAJI Rabu (8/12/2021) tersebut, sudah melampaui kinerja pada 2019 saat pandemi belum terjadi.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menjelaskan bahwa konsistensi kinerja pendapatan industrinya ditopang oleh kondisi perbaikan ekonomi nasional dan meningkatnya kesadaran masyarakat soal perencanaan keuangan baik untuk memperoleh perlindungan asuransi jiwa maupun perencanaan investasi.

Baca juga:

LPMUKP Dorong Usaha Kelautan dan Perikanan Banyumas

“Faktor kesadaran masyarakat untuk berasuransi pada masa pandemi yang meningkat drastis menjadi salah satu pendorong penting naiknya pendapatan industri asuransi jiwa di kuartal III 2021. Kami bersyukur atas pertumbuhan sebesar 39,7 persen yang dicapai ini. Makin menurunnya angka penularan Covid-19, berangsur aktifnya perekonomian, dan kesadaran masyarakat atas perlindungan asuransi jiwa menjadi pendorongnya,” jelas Budi.

Dalam kesempatan jumpa pers virtual Rabu (8/12) tersebut, AAJI menjelaskan bahwa industri asuransi jiwa Indonesia mencatat total pendapatan premi sebesar Rp 149,36 triliun atau tumbuh sebesar 11,5%. Menurut Budi, meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap asuransi jiwa dan dorongan kondisi pandemi menjadi katalis utamanya.

Secara detail Budi menjelaskan bahwa kinerja positif pendapatan tersebut disumbang oleh kenaikan premi bisnis baru dan premi lanjutan. Masing-masing premi tersebut tumbuh 17,6% (YoY) menjadi Rp 94,2 triliun, dan 2,4% menjadi Rp 55,15 triliun.

Judul	Industri Asuransi Bayar Klaim Pasien Covid-19 Rp 7,36 Triliun Selama Pandemi
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4731614/industri-asuransi-bayar-klaim-pasien-covid-19-rp-736-triliun-selama-pandemi
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Home > Bisnis > **Bank**

Industri Asuransi Bayar Klaim Pasien Covid-19 Rp 7,36 Triliun Selama Pandemi

Liputan6.com
08 Des 2021, 14:50 WIB

Facebook Twitter Email Copy Link Share 14



Ilustrasi Asuransi (Stockphoto)

Liputan6.com, Jakarta Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total klaim asuransi sudah dibayarkan kepada pasien Covid-19 mencapai Rp7,36 triliun. Adapun besaran ini dibayarkan sejak periode Maret 2020 sampai September 2021.

"Industri asuransi jiwa sudah bayar klaim COVID-19 sebesar Rp 7,36 triliun," kata Kepala Departemen Komunikasi AAJI, Nini Sumohandoyo, dalam konferensi pers, Rabu (8/12).

BACA JUGA:
Intip Tren Paser Konstruksi RI di 2022, Nilainya Diprediksi Tembus Rp 157,47 T

Dia mengatakan, dalam aturan sebenarnya kondisi pandemi tak mengharuskan perusahaan asuransi untuk membayar klaim. Ini sama halnya ketika terjadi sebuah bencana alam atau perang tidak diwajibkan pembayaran klaim.

* Tapi industri asuransi jiwa berkomitmen untuk tetap membayarkan klaim terkait Covid-19," ujarnya.

Adapun total klaim dan manfaat asuransi jiwa secara keseluruhan hingga kuartal III-2021 sebesar Rp107,45 triliun. Total klaim ini menurun 2 persen dibanding periode yang sama di 2020.

*** Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0811 9787 870 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.**



2 dari 2 halaman

Total Jiwa yang Dilindungi



Ilustrasi Asuransi (Stockphoto)

Sementara total jiwa yang dilindungi oleh industri asuransi yakni mencapai 63.531.745 jiwa. Jumlah ini meningkat 5,3 persen.

"Hingga kuartal III 2021 penetrasi asuransi jiwa yang dilihat dari besarnya jumlah tertanggung perseorangan terhadap jumlah penduduk menunjukkan nilai di angka 7,1 persen," jelasnya.

Judul	Premi Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 11,5 Persen pada Kuartal III/2021
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211208/215/1475278/premi-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-115-persen-pada-kuartal-iii2021
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Premi Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 11,5 Persen pada Kuartal III/2021

Industri asuransi jiwa menunjukkan tren positif pada kuartal III/2021, setelah rebound di masa pandemi Covid-19.



Denis Riantiza Melanoya - Bisnis.com
08 Desember 2021 | 13:39 WIB



Karyawan berkomunikasi di depan logo beberapa perusahaan asuransi di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di Jakarta, Selasa (15/12/2020). Bisnis - Nurul Hidayat.

Bisnis.com, JAKARTA – Kinerja industri asuransi jiwa masih melanjutkan penguatan dengan pertumbuhan perolehan premi hingga aset sampai dengan kuartal III/2021.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengatakan, hingga kuartal III/2021, industri asuransi jiwa menunjukkan tren positif setelah rebound di masa pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan total pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp171,36 triliun sepanjang 9 bulan pertama tahun ini atau tumbuh 38,7 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

"Kondisi perekonomian Indonesia berlanjut menunjukkan sinyal pemulihan. Industri asuransi jiwa kembali menunjukkan penguatan pada kuartal III di tengah beratnya tantangan pada masa pemulihan perekonomian," ujar Budi dalam konferensi pers, Rabu (8/12/2021).

Baca Juga : Industri Asuransi Jiwa Siapkan Rencana Tindak Lanjut Qanun Aceh

Tumbuhnya pendapatan industri asuransi jiwa ditopang oleh perolehan premi yang mencapai Rp149,36 triliun sampai dengan kuartal III/2021 atau tumbuh 11,5 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Perolehan premi bisnis baru tercatat mencapai Rp94,2 triliun atau naik 17,6 persen dibandingkan kuartal III/2020, sementara premi lanjutan tercatat mencapai Rp55,15 triliun atau naik 2,4 persen dibandingkan kuartal III/2020.

Budi menilai pertumbuhan perolehan premi tersebut juga seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat, serta pandemi Covid-19 yang semakin menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memiliki asuransi jiwa.

Kinerja premi yang positif tersebut juga diikuti oleh pertumbuhan aset industri asuransi jiwa. Hingga kuartal III/2021, total aset industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 5,7 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu atau naik menjadi Rp544,8 triliun. Menurut Budi, hal ini mengindikasikan membaiknya kondisi pasar keuangan setelah tekanan pandemi Covid-19 selama 2020.

Baca Juga : Asuransi Bantu Tingkatkan Kualitas Work Life Balance

Sementara itu, cadangan teknis industri asuransi jiwa mencapai Rp403,56 triliun per kuartal III/2021 atau tumbuh sebesar 1,5 persen, setelah sempat melambat -10,1 persen saat awal pandemi Covid-19.

"Hal ini menunjukkan industri asuransi jiwa tetap memupuk cadangan teknisnya. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan-perusahaan asuransi jiwa untuk memenuhi janji-janjinya kepada pemegang polis di masa mendatang semakin terjaga," kata Budi.

Judul	Total Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tembus Rp 171,36 Triliun
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/12/08/124445626/total-pendapatan-industri-asuransi-jiwa-tembus-rp-17136-triliun
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Kompas.com / Money / Whats New

Total Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tembus Rp 171,36 Triliun

Kompas.com - 08/12/2021, 12:44 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [m](#)

Komentar



Ilustrasi asuransi (FREEPK.com)



Penulis: **Rully R. Ramli** | Editor: **Akhdi Martin Pratama**

JAKARTA, KOMPAS.com - Industri asuransi jiwa masih melanjutkan kinerja positifnya hingga kuartal III-2021. Ini terefleksikan dari berbagai indikator kinerja industri asuransi jiwa yang tumbuh secara signifikan.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, hingga akhir September 2021, total pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp 171,36 triliun, meningkat 38,7 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, yakni sebesar Rp 123,5 triliun.

Total pendapatan asuransi jiwa hingga kuartal III-2021 itu juga sudah lebih baik dibanding level sebelum pandemi Covid-19 merebak, di mana tercatat pada kuartal III-2019 total pendapatan asuransi jiwa sebesar Rp 166,1 triliun.

Baca juga: OJK Bakal Perketat Aturan Produk Asuransi Unitlink

"Industri asuransi jiwa pada kuartal III-2021 menunjukkan tren positif setelah rebound di masa pandemi Covid-19," ujar Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, dalam konferensi pers virtual, Rabu (8/12/2021).

Selaras dengan capaian tersebut, Budi menyebutkan, total pendapatan premi industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 11,5 persen secara tahunan (year on year/yoy) menjadi Rp 149,36 triliun hingga akhir September 2021.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di email kami.

[Daftarkan email](#)

"Seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat, serta pandemi Covid-19 yang semakin menumbuhkan kesadaran akan asuransi jiwa, industri asuransi jiwa mencatat pertumbuhan total pendapatan premi," tuturnya.

Baca juga: OJK: Dalam Asuransi Unit Link, Risiko Investasi Berada pada Pemegang Polis

Lebih lanjut ia menjabarkan, pertumbuhan pendapatan premi hingga kuartal III-2021 disumbang terbesar oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 17,6 persen, dengan nilai total Rp 94,2 triliun dan premi lanjutan sebesar 2,4 persen atau Rp 55,15 triliun.

Jika dilihat berdasarkan jenis produknya, produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau biasa disebut unit link masih menjadi penyumbang utama pendapatan premi industri asuransi jiwa, dengan nilai sebesar Rp 93,31 triliun, tumbuh 9 persen secara yoy.

Sementara itu produk asuransi tradisional mengalami pertumbuhan sebesar 15,7 persen secara yoy menjadi Rp 56,04 triliun.

"Kondisi pandemi Covid-19 telah membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asuransi jiwa bagi masa depan," ucap Budi.

Baca juga: Asuransi, Investasi, dan Dana Darurat, Mana yang Harus Diprioritaskan Lebih Dulu?

Dapatkan update *berita pilihan* dan *breaking news* setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.

TERPOPULER

- 1 Viral Video Tiang Kereta Cepat Jakarta-Bandung Ambruk, Ini Respons KCIK
(Dibaca 11.130 kali)
- 2 Menikah dengan Generasi Sandwich? Ini Cara Memutus Rantai Generasi Sandwich
(Dibaca 6.854 kali)
- 3 Kenapa Banyak Produk Made in China?
(Dibaca 4.710 kali)
- 4 Ini Daftar Modus Penipuan Terbaru Saat Transaksi Digital
(Dibaca 2.916 kali)
- 5 Erick Thohir Angkat Eks Wakil Kepala Densus 88 Sudono Sandi Jadi Komisaris RNI
(Dibaca 2.643 kali)

sonora.id

5 Bahan Alami yang Ampuh Cegah Kucing Buang Kotoran di Teras Rumah

Resep Membuat Tumis Kangkung Padas Gurih yang Mantap

Kunjungi kanal-kanal Sonora.id

Motivasi Fengshui Tips Bisnis Kesehatan

NOW TRENDING



Jokowi Sebut Jumlah Kasus Korupsi di Indonesia Luar Biasa



Pembelaan Dosen Unsri, Bantah Lecehkan Mahasiswa: Belum Diadili Pengadilan, tapi Sudah Teradili Media Sosial...



Bendera Merah Putih Dilarang Berkibar di Piala AFF 2020, Ini Penggantinya

SPONSORED HEADLINE

Judul	Banyak Masalah, tapi Premi Unit Link Masih Tumbuh di 2021
Nama Media	Cnbcindonesia.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/market/20211208142954-17-297690/banyak-masalah-tapi-premi-unit-link-masih-tumbuh-di-2021
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Banyak Masalah, tapi Premi Unit Link Masih Tumbuh di 2021

MARKET - Monica Warezza, CNBC Indonesia | 08 December 2021 16:20

SHARE |  



Foto: Sejumlah nasabah pemegang polis Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 berdemo di depan Kantor Pusat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berada di Jl Lapangan Banteng Timur, Rabu (10/11/2021). (CNBC Indonesia/Andrian Kristanto)

Jakarta, CNBC Indonesia - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pendapatan premi dari produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI), yakni unit link mengalami pertumbuhan 9% secara tahunan (year on year/YoY) hingga akhir kuartal III-2021.

Nilai pendapatan premi ini mencapai Rp 93,31 triliun, naik dari Rp 85,57 triliun.

Pertumbuhan ini terjadi setelah terjadi kontraksi di periode yang sama tahun lalu, di mana pertumbuhan premi berada di zona negatif 5,6% YoY.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan secara keseluruhan, pendapatan premi produk asuransi jiwa sepanjang tahun ini masih meningkat 11,5% YoY. Angka ini masih didominasi oleh premi dari produk PAYDI.

"Kalau melihat angkanya unit link ini Januari sampai September 2021 masih bertumbuh dari Rp 85,57 triliun tahun lalu jadi Rp 93,31 triliun tahun ini jadi tumbuh 9% itu faktanya," kata Budi dalam konferensi pers, Rabu (8/12/2021).

Sedangkan untuk produk asuransi jiwa tradisional mengalami pertumbuhan 15,7% YoY menjadi Rp 56,04 triliun dari sebelumnya Rp 48,43 triliun di akhir September 2021.

Baca: Bell Unit Link Gak Wajib Punya Rekening Efek, Ini Update AAJI

Nilai ini juga bertumbuh lebih kencang dari sebelumnya kontraksi Rp 13,1% di periode yang sama tahun lalu.

Kendati pertumbuhan premi untuk produk tradisional mengalami pertumbuhan yang lebih besar, namun Budi menilai hal ini masih belum bisa disebut telah terjadi peralihan pemilihan produk nasabah menjadi cenderung memilih produk asuransi tradisional.

"Belum bisa pastikan, masih butuh beberapa kuartal ke depan untuk melihat perubahannya. Unit link itu tidak ada yang salah. Itu menjawab kebutuhan berasuransi sebagian masyarakat. Produk tradisional ga ada yang salah, itu juga menjawab kebutuhan sebagian masyarakat yang lain. Jadi masing-masing ada pangsa pasarnya," terang dia.

Nilai Partial Withdrawal Meningkat 22%

Namun demikian, Budi menyebut memang terjadi kenaikan nilai penarikan dana sebagian (partial withdrawal) dari produk unit link ini sebesar 22,2% YoY di tahun ini.

"Ada dua cara pandang menunjukkan sebagian pemegang polis ini menarik karena kinerja IHSG [Indeks Harga Saham Gabungan] jauh lebih baik di 2021 dibanding 2020 maka sebagian pemegang polis kami tidak membatalkan polisnya tapi menarik sebagian capital gain-nya. Jadi polisnya tetap ada tapi ada dana investasinya ditarik," terang dia.

Sementara itu, jumlah polis yang di-surrender oleh nasabah di tahun ini juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar 11,9% di tahun ini. AAJI menilai hal ini menunjukkan bahwa nasabah sudah lebih banyak memilih untuk mempertahankan asuransinya ketimbang menutupnya.

"Mungkin karena sadar akan kebutuhan asuransi, atau karena kondisi ekonomi yang mulai membaik. Jadi nasabah kami semakin melekat asuransi dan tidak membatalkan polisnya. Mungkin nasabah kami menilai ini saat yang tepat," tandasnya.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Raup Pendapatan Rp171,36 T per September 2021
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211208133748-78-731413/industri-asuransi-jiwa-raup-pendapatan-rp17136-t-per-september-2021
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Raup Pendapatan Rp171,36 T per September 2021

CNN Indonesia

Rabu, 08 Des 2021 10:00 WIB

Bagikan :



Asuransi jiwa mengahapi pendapatan asuransi jiwa hingga Rp171,36 triliun per kuartal III 2021 atau meningkat 38,7 persen. (POTRA FOTO/Thomas Riyanto)

Jakarta, CNN Indonesia -- Industri **asuransi jiwa** mengantongi pendapatan sebesar Rp171,36 triliun pada kuartal ketiga tahun ini. **Pendapatan** yang dihirup dari 58 perusahaan anggota Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) tersebut meningkat 38,7 persen, yaitu dari Rp123,55 triliun per kuartal ketiga 2020 lalu.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampungdolan menerangkan pendapatan ini disumbang dari premi, yaitu Rp149,38 triliun atau tumbuh 11,6 persen dibanding Rp133,59 triliun pada periode yang sama.

Pendapatan premi terdiri dari premi baru Rp94,2 triliun yang meningkat 12,6 persen dari Rp83,13 triliun dan premi lanjutan Rp55,15 triliun yang tumbuh tipis 2,4 persen dari Rp53,67 triliun.

Lihat Juga :

Visi Boikot JNE Gegas Iku SARA

"Peningkatan ini seiring dengan kenaikan daya beli masyarakat dan kesadaran masyarakat untuk mempunyai proteksi berupa asuransi jiwa di tengah pandemi covid-19," tutur Budi saat konferensi pers virtual, Rabu (8/12).

Berdasarkan jenis produk, kontribusi terbesar berasal dari produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAVDI) atau unit link mencapai 62,5 persen dari total premi. Nilainya Rp93,31 triliun atau mencapai 54 persen dari Rp149,37 triliun.

Sementara 37,5 persen berasal dari premi produk asuransi tradisional senilai Rp76,04 triliun atau mencapai 45,7 persen dari Rp166,43 triliun.

Berdasarkan kanal distribusi, kontribusi premi paling besar berasal dari bancassurance sebesar 47,1 persen, agen 25,1 persen, dan alternatif distribusi 27,8 persen.

Lihat Juga :

JNE Akan PKK Pegawai dan Putus Kontrak Mitra Terbit Lowongan SARA

"Porsi terbesar masih dari bancassurance," imbuhnya.

Tercatat, premi dari bancassurance mencapai Rp70,34 triliun atau tumbuh 11,8 persen dari Rp62,91 triliun. Sementara, premi dari agen Rp43,91 triliun atau turun 10,1 persen dari Rp49,38 triliun.

Sedangkan, premi dari alternatif distribusi Rp31,5 triliun atau naik 65,3 persen dari Rp19,27 triliun. Pertumbuhan premi dari alternatif distribusi utamanya karena penjualan langsung yang meningkat 119 persen.

"Pertumbuhan ini karena kerja sama antara industri keuangan non bank dengan non-bank, e-commerce, hingga telemarketing," jelasnya.

FOTO: Antusias Pencari Kerja di Jakarta Job Fair 2021



Sejalan dengan pendapatan yang meningkat, rasio aset industri asuransi jiwa juga ikut terkerek 1,7 persen dari Rp255,59 triliun menjadi Rp264,8 triliun. Menurutnya, hal ini sejalan dengan perbaikan ekonomi dan pasar keuangan di Indonesia, meski masih diselimuti pandemi covid-19.

"Terlihat juga dari IHSG kita yang mulai membaik," ucapnya.

Tidak cuma aset, cadangan teknis industri juga meningkat 1,5 persen dari Rp397,53 triliun menjadi Rp403,56 triliun. "Peningkatan cadangan teknis merupakan langkah perusahaan untuk memastikan janji kepada pemegang polis dalam pembayaran klaim ke depan," terang dia.

Sementara, realisasi pembayaran klaim industri asuransi jiwa justru turun 2 persen dari Rp195,63 triliun menjadi Rp192,45 triliun pada kuartal III 2021. Kendati demikian, Kepala Departemen Komunikasi AAJI Nini Sumohandoyo mengatakan para perusahaan tetap berkomitmen membayar klaim dari para pemegang polis.

Lihat Juga :

Eric Thoir Angkat Eks Wakilensus 88 Jadi Komisaris FNN

"Kondisi pandemi masuk dalam pengurangan klaim, tapi industri asuransi jiwa tetap komitmen membayar klaim terkait covid-19," kata Nini pada kesempatan yang sama.

Tercatat, realisasi pembayaran klaim terkait covid 19 mencapai Rp136 triliun. Di sisi lain, AAJI turut mencatat realisasi pembayaran klaim meninggal dunia mencapai 65,7 persen dari Rp14,8 triliun menjadi Rp14,56 triliun. Sementara pembayaran klaim kematian naik 43,6 persen dari Rp3,35 triliun menjadi Rp4,48 triliun.

Untuk total jumlah tertanggung, AAJI mencatat ada 63,53 juta jiwa atau meningkat 5,3 persen dari 60,25 juta jiwa. Terdiri dari tertanggung perorangan 19,46 juta jiwa atau naik 14 persen dari 17,06 juta jiwa dan kumpulan 44,07 juta jiwa atau tumbuh 1,9 persen dari 43,29 juta jiwa.

Judul Industri Asuransi Mulai Pulih

Nama Media Bisnis Indonesia

Newstrend Pertumbuhan Asuransi Jiwa

Halaman/URL 5

Tanggal Berita 2021-12-09

Sentimen Positif

| KINERJA KUARTAL III/2021 |

INDUSTRI ASURANSI MULAI PULIH

Bisnis, JAKARTA — Kinerja industri asuransi jiwa dan asuransi umum kompak menguat dengan membukukan pertumbuhan premi hingga kuartal III/2021 meski prospek ke depan masih menantang. Salah satunya penghapusan aturan kelas rawat inap peserta BPJS Kesehatan.

Denis Riantiza Melianova
denis.melianova@bisnis.com

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengatakan hingga kuartal III/2021, industri asuransi jiwa menunjukkan tren positif setelah rebound di masa pandemi Covid-19.

Hal ini ditunjukkan dengan total pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp171,36 triliun sepanjang 9 bulan pertama tahun ini atau tumbuh 38,7% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

"Kondisi perekonomian Indonesia berlanjut menunjukkan sinyal pemulihan, industri asuransi jiwa kembali menunjukkan penguatan pada kuartal III di tengah beratnya tantangan pada masa pemulihan perekonomian," katanya, Rabu (8/12).

Dia menjelaskan tumbuhnya pendapatan industri asuransi jiwa ditopang oleh perolehan premi yang mencapai Rp149,36 triliun sampai dengan kuartal III/2021 atau tumbuh 11,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Perolehan premi bisnis baru, lanjutnya, tercatat mencapai Rp94,2 triliun atau naik 17,6% dibandingkan kuartal

III/2020, sementara premi lanjutan tercatat mencapai Rp55,15 triliun atau naik 2,4% dibandingkan kuartal III/2020.

Budi menilai pertumbuhan perolehan premi tersebut juga seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat, serta pandemi Covid-19 yang semakin menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memiliki asuransi jiwa.

Kinerja premi yang positif tersebut juga diikuti oleh pertumbuhan aset industri asuransi jiwa. Hingga kuartal III/2021, total aset industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 5,7 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu atau naik menjadi Rp54,8 triliun. Menurut Budi, hal ini mengindikasikan membaiknya kondisi pasar keuangan setelah tekanan pandemi Covid-19 selama 2020.

Sementara itu, cadangan teknis industri asuransi jiwa mencapai Rp403,56 triliun per kuartal III/2021 atau tumbuh sebesar 1,5%, setelah sempat melambat -10,1% saat awal pandemi Covid-19. "Hal ini menunjukkan industri asuransi jiwa tetap memupuk cadangan teknisnya. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan-perusahaan asuransi jiwa untuk memenuhi janji-janjinya kepada pemegang polis di masa mendatang semakin terjaga," kata Budi.

Di sisi lain, Budi menambahkan ada sejumlah tangan ke depan yang perlu diwaspadai

oleh industri asuransi jiwa, khususnya terkait rencana penerapan kelas standar di rumah sakit bagi peserta BPJS Kesehatan di 2022.

Dalam rencana penerapan kelas standar tersebut, pemerintah membuka opsi mekanisme koordinasi manfaat bagi perusahaan-perusahaan asuransi swasta untuk menutupi kekurangan layanan fasilitas kesehatan yang tidak dipenuhi oleh BPJS Kesehatan.

Dia menilai dihapusnya aturan kelas rawat inap peserta BPJS Kesehatan nantinya akan menciptakan kebutuhan layanan bagi masyarakat yang ingin naik kelas. Hal ini tentunya menjadi perhatian dari para pelaku industri asuransi swasta.

"Ini sesuatu yang sedang dicermati industri asuransi jiwa dan asuransi umum. Memang betul ada wacana nanti di 2022 ini BPJS Kesehatan terapkan kelas standar untuk rawat inap. Ini akan menciptakan kebutuhan masyarakat antara lain kalau mereka mau naik kelas," katanya.

Dalam beberapa kesempatan, pihaknya juga telah mendiskusikan hal tersebut dengan BPJS Kesehatan dan Dewan Jaminan Kesehatan Nasional (DJSN). Namun, hingga saat ini pihaknya belum mengetahui secara persis bagaimana aturan kelas standar tersebut akan diimplementasikan nantinya.

"Saya percaya banyak anggota AAJI sudah menyiapkan strateginya masing-masing. Ini kami cermati sungguh-sungguh karena kami percaya ini akan menciptakan kebutuhan bagi sebagian masyarakat ketika nantinya BPJS menerapkan kelas standar," ujarnya.

Sementara itu, Ketua Bidang Keuangan Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menambahkan para pelaku industri asuransi juga tengah menyiapkan strategi bila wacana kerja sama dengan BPJS Kesehatan tersebut direalisasikan.

"Strategi kami di proses, baik proses *underwriting*, bagaimana kerja samanya nanti atau proses yang lebih memudahkan bagi nasabah, apakah nanti proses digitalisasi. Kami sedang cermati bagaimana untuk mendukung proses-proses tersebut," kata Simon.

Adapun, aturan terkait kelas rawat inap bagi peserta BPJS Kesehatan di rumah sakit bakal dihapus dan diganti dengan kelas standar.

ASURANSI UMUM

Data Bisnis Indonesia Resources Center (BIRC) menunjukkan sebanyak 13 perusahaan asuransi umum telah melaporkan kinerja keuangan sampai dengan September 2021. Hasilnya, pendapatan premi netto yang dibukukan sebesar Rp7,6 triliun tumbuh 5,85% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Dari sisi laba bersih yang dapat dibagikan ke entitas induk dari 13 emiten asuransi umum itu sebesar Rp1,45 triliun, tumbuh 26% dibandingkan September 2020 sebesar 1,15 triliun.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) yang dihipung dari 71 perusahaan asuransi umum sampai dengan kuartal III/2021, industri asuransi umum membukukan premi dicatat senilai Rp55,07 triliun atau tumbuh 2,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp53,88 triliun.

Wakil Ketua Bidang Statistik, Riset & Analisa AAUI Trinita Situmeang mengatakan pertumbuhan premi tersebut didorong oleh sejumlah lini bisnis, antara lain asuransi properti yang tumbuh 10,3%, *marine cargo* tumbuh 9%, *marine hull* tumbuh 9,5%, *energy onshore* tumbuh 46,3%, *engineering* tumbuh 20,7%, *surety ship* atau penjaminan tumbuh 28%, dan asuransi aneka tumbuh 13,4%.

"Dari sisi kontribusi premi, kinerja asuransi umum masih ditopang oleh asuransi properti yang berkontribusi sebesar 28,6% dari total pendapatan premi industri asuransi umum. Didusul oleh asuransi kendaraan bermotor dengan porsi 20,3%, asuransi kredit 15,4%, asuransi *personal accident* dan *health* 9,9%," paparnya.

Trinita optimis kinerja bisnis asuransi umum pada tahun depan, meski pertumbuhan diproyeksikan masih berada di posisi *single digit*.

Menurutnya, optimisme ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan prospektanya ke depan yang membaik. Menurut, kinerja ekspor di sektor migas, pertanian, industri pengolahan, dan pertambangan yang secara keseluruhan tumbuh 50,9% YoY di kuartal III/2021 menjadi salah satu pendorong pertumbuhan bisnis asuransi umum.

Penjualan kendaraan bermotor dan properti yang mulai mengalami kenaikan juga diharapkan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan premi dari lini bisnis asuransi kendaraan bermotor dan asuransi properti.

"Akan ada lini bisnis yang tadinya kontraksi akan menggeliat kembali, tetapi mungkin akan perlahan dan akan ada lini bisnis yang menopang secara konsisten, tumbuh di atas rata-rata lini bisnis lainnya. Overall kami lihat pertumbuhan secara *single digit*, tapi *single digit* besar karena kami dalam posisi optimis," ujarnya.

Ketua Departemen Riset & Analisa AAUI Anita Falsasia menambahkan pertumbuhan asuransi umum tahun depan diperkirakan masih ditopang lini bisnis asuransi properti dan kendaraan bermotor. Berlanjutnya pembangunan infrastruktur juga dapat mendorong perolehan premi dari asuransi *engineering* dan *surety ship*.



TERUS BERTUMBUH

Kinerja industri asuransi jiwa masih melanjutkan penguatan dengan pertumbuhan perolehan premi hingga aset sampai dengan kuartal III/2021. Total pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp171,36 triliun sepanjang 9 bulan pertama tahun ini atau tumbuh 38,7% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Sama halnya, dengan industri asuransi umum sampai dengan kuartal III/2021 membukukan premi senilai Rp55,07 triliun atau tumbuh 2,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp53,88 triliun.

Snap Shot Industri Asuransi

Asuransi Umum

- Nilai premi hingga kuartal III/2021 senilai Rp55,07 triliun atau tumbuh 2,2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp53,88 triliun.
- Pertumbuhan premi per lini bisnis: asuransi properti tumbuh 10,3%, *marine cargo* tumbuh 9%, *marine hull* tumbuh 9,5%, *energy onshore* tumbuh 46,3%, *engineering* tumbuh 20,7%, *surety ship* atau penjaminan tumbuh 28%, dan asuransi aneka tumbuh 13,4%.
- Klaim dibayarkan per September 2021 mencapai Rp22,17 triliun, turun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp25,84 triliun.

Asuransi Jiwa

- Total pendapatan mencapai Rp171,36 triliun hingga kuartal III/2021 tumbuh 38,7% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.
- Pendapatan premi mencapai Rp149,36 triliun sampai dengan kuartal III/2021 atau tumbuh 11,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.
- Perolehan premi bisnis baru tercatat mencapai Rp94,2 triliun atau naik 17,6% dibandingkan kuartal III/2020, sementara itu premi lanjutan tercatat mencapai Rp55,15 triliun atau naik 2,4% dibandingkan kuartal III/2020.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Asuransi Jiwa Konvensional 2021 (Rp Juta)

Bulan	Total Pendapatan	Jumlah Beban	Total Pendapatan Premi Neto	Jumlah Beban Klaim dan Manfaat
Jan	18.590.290	17.734.306	17.280.910	14.659.842
Feb	41.206.570	33.083.833	32.459.875	27.278.886
Mar	52.225.283	47.824.266	48.468.933	39.131.583
Apr	70.991.920	65.307.696	61.845.414	53.405.584
Mei	80.767.046	76.303.037	69.254.893	62.262.132
Jun	102.269.689	98.003.726	90.012.168	80.400.073
Jul	116.251.501	113.542.434	102.949.493	93.063.842
Agst	135.707.162	130.483.137	116.433.824	106.980.939
Sep	153.318.493	160.767.148	131.453.573	124.247.750
Oktr	176.479.409	165.889.596	144.967.455	136.303.657

Laporan Laba Rugi Komprehensif Asuransi Umum Konvensional 2021 (Rp Juta)

Bulan	Jumlah Pendapatan Premi	Jumlah Klaim Bruto	Jumlah Pendapatan Premi Neto	Jumlah Beban Klaim Neto
Jan	8.246.912	2.222.068	2.896.586	1.203.809
Feb	13.667.936	4.539.326	5.578.213	2.838.049
Mar	20.729.636	6.895.328	8.569.452	4.583.110
Apr	26.775.753	9.362.701	11.616.312	6.412.917
Mei	30.635.100	10.843.153	13.586.856	7.238.683
Jun	38.540.295	13.690.510	17.302.654	9.096.375
Jul	44.565.468	16.694.603	20.393.033	10.289.767
Agst	50.161.226	19.448.529	23.514.804	12.069.290
Sep	55.848.574	21.956.567	26.458.683	13.913.786
Oktr	61.980.112	24.654.836	29.559.021	15.438.454

Sumber: OJK

Judul	Reksadana Jadi Favorit Investasi Asuransi Jiwa
Nama Media	Kontan
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-12-09
Sentimen	Positif

Reksadana Jadi Favorit Investasi Asuransi Jiwa

Berinvestasi emas makin dilirik oleh perusahaan asuransi

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Dana kelolaan investasi industri asuransi jiwa masih menunjukkan pertumbuhan hingga kuartal III-2021 masih. Terkait pilihan investasi, instrumen reksadana masih menjadi kontribusi terbesar.

Berdasarkan pemaparan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), total aset investasi di kuartal III bertumbuh 6,4% secara tahunan.

Adapun nilai mencapai sekitar Rp 477,84 triliun. Meski tumbuh, nilai aset tersebut masih terkoreksi dibandingkan kuartal III tahun 2019, saat belum terjadi pandemi. Waktu itu, nilai aset sebesar Rp 503,58 triliun.

Dari pencapaian tersebut, aset reksadana berkontribusi sekitar 32% dengan nilai Rp 153,55 triliun. Selanjutnya, ada aset Surat Berharga Negara (SBN) dan sukuk korporasi yang menyumbang sekitar 29%. Sehingga mencapai nilai Rp 137,58 triliun.

Sementara itu, di posisi ketiga adalah instrumen investasi saham. Kontribusi portofolio ini mencapai 28% dengan nilai Rp 132,02 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menjelaskan, tiga besar instrumen tersebut ditambah deposito memang masih akan bertahan

menjadi instrumen yang paling banyak dipilih oleh industri asuransi jiwa.

Pilihan baru

Selain instrumen investasi itu, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI, Si-

Aset investasi kuartal III-2021 asuransi jiwa terus meningkat secara tahunan.

mon Imanto menambahkan, saat ini ada tren baru terkait penempatan investasi di emas, yang mulai tumbuh. Adapun portofolio emas saat ini mencapai Rp 65 miliar.

Menurutnya, aset emas tersebut bisa menjadi pilihan baru untuk aset liabilitas jangka

panjang. Meskipun tetap memperhatikan risiko yang ada. "Seperti dari sisi likuiditas, emas tidak secepat ataupun selikuid saham atau obligasi," ujar Simon.

Dari sisi pemain sendiri, tampaknya aset reksadana juga masih menjadi pilihan utama. Misalnya BNI Life,

Anak usaha Bank BNI ini mencatat, porsi reksadana sekitar 56% dari total aset kelolaan. Dengan sebagian besar merupakan reksadana pendapatan tetap. "Penempatan pada reksa dana pendapatan tetap terbesar lantaran imbal hasil yang didapatkan relatif lebih stabil dibandingkan pada pasar saham," ujar Eben Eser Nainggolan, Direktur Keuangan BNI Life, kepada KONTAN, Rabu (8/12).

Dia menyatakan, BNI Life masih menunggu kondisi pasar saham stabil sebelum menempatkan lebih banyak aset kelolaannya di saham.

Portofolio Investasi Industri Asuransi Jiwa (dalam triliun rupiah)

Aset	Sep-19	Sep-20	Sep-21	YOY	Kontribusi
Reksadana	171,71	148,56	153,55	3,36%	32%
Saham	154,74	111,24	132,02	18,68%	28%
Surat Berharga Negara	77,11	83,59	98,02	17,26%	21%
Sukuk Korporasi	33,84	39,96	39,56	-1,00%	8%
Total Aset Investasi	503,58	448,96	477,84	6,43%	

Sumber: AAJI

Judul	Kelas Rawat Inap BPJS Kesehatan Dihapus, Asuransi Swasta Bakal Diuntungkan?
Nama Media	Tempo.co
Newstrend	BPJS Kesehatan
Halaman/URL	https://bisnis.tempo.co/read/1537302/kelas-rawat-inap-bpjs-kesehatan-dihapus-asuransi-swasta-bakal-diuntungkan
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Kelas Rawat Inap BPJS Kesehatan Dihapus, Asuransi Swasta Bakal Diuntungkan?

Reporter: [Bisnis.com](#)

Editor: [Rr. Ariyani Yakti Widyastuti](#)

Rabu, 8 Desember 2021 20:22 WIB

0 KOMENTAR



Aktifitas pelayanan di kantor BPJS Kesehatan di Kawasan Matraman, Jakarta, Selasa, 5 November 2019. BPJS Kesehatan mengakui mulai ada peserta mandiri BPJS Kesehatan yang mulai pindah kelas setelah iuran naik. Tempo/Tony Hartawan

TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon menanggapi rencana penerapan kelas standar di rumah sakit bagi peserta [BPJS Kesehatan](#) mulai tahun depan.

Dengan begitu, menurut Budi, pemerintah membuka opsi mekanisme koordinasi manfaat bagi perusahaan-perusahaan [asuransi](#) swasta untuk menutup kekurangan layanan fasilitas kesehatan yang tidak dipenuhi oleh BPJS Kesehatan.

Budi menjelaskan, penghapusan aturan kelas rawat inap peserta BPJS Kesehatan itu juga akan menciptakan kebutuhan layanan bagi masyarakat yang ingin naik kelas. Hal tersebut yang diperkirakan bakal jadi ceruk khusus yang akan digarap perusahaan asuransi swasta.

"Ini sesuatu yang sedang dicermati industri asuransi jiwa dan asuransi umum," ujar Budi, Rabu, 8 Desember 2021. "Ini akan menciptakan kebutuhan masyarakat antara lain kalau mereka mau naik kelas."

Dalam beberapa kesempatan, kata Budi, industri asuransi telah membahas hal itu dengan BPJS Kesehatan dan Dewan Jaminan Kesehatan Nasional (DJSN). Tapi sayangnya hingga kini belum diketahui persis bagaimana aturan kelas standar tersebut akan diimplementasikan nantinya.

Judul	AAJI Cermati Potensi Kerja Sama BPJS Kesehatan Terkait Penerapan Kelas Standar
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	BPJS Kesehatan
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211208/215/1475365/aaji-cermati-potensi-kerja-sama-bpjs-kesehatan-terkait-penerapan-kelas-standar
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Home • Finansial • Asuransi

AAJI Cermati Potensi Kerja Sama BPJS Kesehatan Terkait Penerapan Kelas Standar

Penerapan kelas standar bagi peserta BPJS Kesehatan akan menciptakan kebutuhan layanan bagi masyarakat yang ingin naik kelas.

Dennis Rinaliza Ikelaswara - Bisnis.com
30 Desember 2021 | 10:21 WIB



Kubraai Kantor AAJI - Bisnis.com

Bisnis.com, JAKARTA -- Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) turut mengantisipasi wacana mekanisme koordinasi manfaat dengan BPJS Kesehatan seiring adanya rencana penerapan kelas standar di rumah sakit bagi peserta BPJS Kesehatan di 2022.

Dalam rencana penerapan kelas standar tersebut, pemerintah membuka opsi mekanisme koordinasi manfaat bagi perusahaan-perusahaan asuransi swasta untuk menutupi kekurangan layanan fasilitas kesehatan yang tidak dipenuhi oleh BPJS Kesehatan.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menilai dihapusnya aturan kelas rawat inap peserta BPJS Kesehatan nantinya akan menciptakan kebutuhan layanan bagi masyarakat yang ingin naik kelas. Hal ini tentunya menjadi perhatian dan para pelaku industri asuransi swasta.

Baca Juga : Aturan Kelas BPJS Kesehatan Bakal Dihapus Tahun Depan? Ini Penjelasannya!

"Ini sesuatu yang sedang dicermati industri asuransi jiwa dan asuransi umum. Memang betul ada wacana nanti di 2022 ini BPJS Kesehatan terapkan kelas standar untuk rawat inap. Ini akan menciptakan kebutuhan masyarakat antara lain kalau mereka mau naik kelas," ujar Budi, Rabu (8/12/2021).

Dia mengungkapkan bahwa dalam beberapa kesempatan, pihaknya juga telah mendiskusikan hal tersebut dengan BPJS Kesehatan dan Dewan Jaminan Kesehatan Nasional (DJSN). Namun, hingga saat ini, pihaknya belum mengetahui secara persis bagaimana aturan kelas standar tersebut akan diimplementasikan nantinya.

"Saya percaya banyak anggota AAJI sudah menyiapkan strateginya masing-masing. Ini kami cermati sungguh-sungguh karena kami percaya ini akan menciptakan kebutuhan bagi sebagian masyarakat ketika nantinya BPJS menerapkan kelas standar," tuturnya.

Ketua Bidang Keuangan Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menambahkan, para pelaku industri asuransi juga tengah menyiapkan strategi bilamana wacana kerja sama dengan BPJS Kesehatan tersebut direalisasikan.

"Strategi kami di proses, baik proses underwriting, bagaimana kerja samanya nanti atau proses yang lebih memudahkan bagi nasabah, apakah nanti proses digitalisasi. Kami sedang cermati bagaimana untuk mendukung proses-proses tersebut," kata Simon.

Adapun, aturan terkait kelas rawat inap bagi peserta BPJS Kesehatan di rumah sakit bakal dihapus dan diganti dengan kelas standar. Terkait hal ini, Anggota Dewan Jaminan Kesehatan Nasional (DJSN) Muttagen tidak menampik bahwa kajian terkait aspek di BPJS memang akan menjadi satu. Aturan tersebut mulai dari penyesuaian manfaat medis dan non-medis, Indonesia Case Based Groups (INA CBGs) atau rata-rata biaya yang dihabiskan oleh untuk suatu kelompok diagnosis, kapitasi, hingga iuran peserta.

Menurutnya, kajian itu bertujuan melihat keberlanjutan program dan peningkatan mutu layanan Jaminan Kesehatan Nasional atau JKN. Namun, Muttagen mengatakan yang menjadi amanah dari UU Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah kelas rawat inap standar.

"Besaran iuran masih dalam proses peninjauan seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2020 tentang Jaminan Kesehatan. Aturan tersebut menyebutkan iuran ditinjau paling lama dua tahun sekali," jelasnya, seperti dikutip dari *Tempo*.

Lebih lanjut, Muttagen tidak memberikan jawaban rinci apakah ada kemungkinan kelas iuran dihapus bersamaan dengan kelas rawat inap. "Nanti akan diputuskan dalam proses penentuan kebijakannya, yang terbaik untuk semua pemangku kepentingan dan peserta," kata dia.

Judul	Penjualan Asuransi Unit Link Diminta Dimoratorium, Ini Kata AAJI
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Respon AAJI Terkait Aduan Nasabah
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/12/08/154622326/pe-njualan-asuransi-unit-link-diminta-dimoratorium-ini-kata-aaji
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

Kompas.com / Money / Whats New

Penjualan Asuransi Unit Link Diminta Dimoratorium, Ini Kata AAJI

Kompas.com · 08/12/2021, 15:46 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [v](#)

Komentar



Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon. (KOMPAS.com/AMBARANI NADIA KENALA)



Penulis: Akhdi Martin Pratama | Editor: Akhdi Martin Pratama

JAKARTA, KOMPAS.com - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) buka suara terkait usulan dari Komisi XI DPR-RI yang meminta moratorium penjualan produk asuransi unit link. Saat ini, AAJI sedang mencermati usulan tersebut dan siap berdiskusi dengan beberapa pihak.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan, pihaknya akan melakukan diskusi baik itu dengan perusahaan maupun dengan OJK untuk mereview kembali terkait penjualan produk asuransi unit link ini yang memang masih ada kejadian salah paham.

"Apa lagi yang masih bisa kami lakukan supaya apapun yang dirasa masih bisa diperbaiki, mari kita perbaiki," ujar Budi dalam konferensi pers virtual, Rabu (8/12/2021).

Baca juga: [Komisi XI DPR Dorong OJK Moratorium Penjualan Asuransi Unit Link](#)

Budi meyakini selama ini perusahaan asuransi jiwa memperhatikan betul ketentuan-ketentuan yang ada terkait produk unit link. Misalnya, terkait lisensi keagenan dan proses penjualan dari produk asuransi unit link ini.

Menurut Budi, para agen asuransi telah berupaya dengan baik untuk menjelaskan karakteristik produk dan risiko-risiko yang bisa dialami. Mengingat, lisensi untuk agen atau tenaga pemasar untuk produk unit link sudah dibedakan dengan tingkat yang lebih tinggi.

Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email' kamu.
[Daftarkan email](#)

"Jadi AAJI itu mengeluarkan sertifikasi keagenan, ada dua tingkat. Yang unit link ini yang paling tinggi," imbuh Budi.

Sementara itu, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto menambahkan, selama proses underwriting ada proses untuk menilai profil risiko dari nasabah. Ia bilang hal ini telah dilakukan agar calon nasabah mengetahui risiko investasi yang dipilih.

Ia menuturkan memang saat kinerja investasinya sedang tidak baik akan menurunkan nilai unit yang dimiliki. Namun, ketika nilai tersebut turun tidak mengurangi kewajiban perusahaan asuransi untuk atas proteksinya.

Baca juga: [OJK Bakal Perketat Aturan Produk Asuransi Unitlink](#)

"Kami sudah mengikuti proses-proses dari segi pemasarnya, dari segi menilai profil risiko dari nasabah. Agar supaya yang perlu ditingkatkan tentunya diskusi dengan semua pihak untuk meningkatkan proses-proses yang lebih baik tentunya untuk menjaga kesinambungan daripada nasabah atau perlindungan pada nasabah kami ke depannya," ujar Simon.

Sebagai informasi, hingga kuartal III kemarin, pendapatan premi asuransi unit link masih mencatatkan pertumbuhan hingga 9 persen dengan nilai mencapai Rp 93,31 triliun. Adapun, capaian tersebut mendominasi pendapatan premi dari sisi jenis produk dengan kontribusi mencapai 62,5 persen.

Baca juga: [OJK: Dalam Asuransi Unit Link, Risiko Investasi Berada pada Pemegang Polis](#)

Artikel ini telah tayang di Kontan.co.id dengan judul: DPR beri usulan moratorium produk unitlink, ini kata AAJI

Dapatkan update **berita pilihan** dan **breaking news** setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.

TERPOPULER

- 1 Viral Video Tiang Kereta Cessat Jakarta-Bandung Ambruk, Ini Respons KCIK
Dibaca 11.120 kali
- 2 Menikah dengan Generasi Sandwich? Ini Cara Memutus Rantai Generasi Sandwich
Dibaca 6.854 kali
- 3 Kenapa Banyak Produk Made in China?
Dibaca 4.710 kali
- 4 Ini Daftar Modus Penipuan Terbaru Saat Transaksi Digital
Dibaca 3.916 kali
- 5 Enak Thohir Angkat Dita Waili Kepala Denas 88 Budono Sani: Jadi Komisaris RNI
Dibaca 2.943 kali

sonora.id

- 5 Bahan Alami yang Ampuh Cegah Kucing Buang Kotoran di Teras Rumah
- Resep Membuat Tumis Kangkung Pedas Guruh yang Mantap
- Kunjungi kanal kanal Sonora.id
- Motivasi Pengusaha Tips Bisnis Kesehatan

NOW TRENDING

- Jokowi Sebut Jumlah Kasus Korupsi di Indonesia Luar Biasa



Pembelaan Dosen Unsri, Bantah Lecehkan Mahasiswa: Belum Diadili Pengadilan, tapi Sudah Teradili Media Sosial...



Bendera Merah Putih Dilarang Berkibar di Piala AFF 2020, Ini Penggantinya

SPONSORED HEADLINE



Judul	AAJI Respons soal Usulan Setop Jual Produk Asuransi Unit Link
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Respon AAJI Terkait Aduan Nasabah
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211208144844-78-731480/aaji-respons-soal-usulan-setop-jual-produk-asuransi-unit-link
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Positif

AAJI Respons soal Usulan Setop Jual Produk Asuransi Unit Link

CNN Indonesia

Rabu, 08 Des 2021 17:53 WIB

Bagikan  



AAJI menanggapi usulan DPR soal menyeting penjualan asuransi unit link. Menurut AAJI, unit link masih dibutuhkan nasabah hingga kini. Butirasi: @stockphotoimgid

Jakarta, CNN Indonesia – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) merespons usul DPR agar penjualan produk asuransi unit link disetop sementara alias moratorium. Usul tersebut muncul karena unit link dinilai meresahkan masyarakat karena sering bermasalah.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampungbolon mengakui ada beberapa keluhan dari nasabah atau pemegang polis terhadap unit link beberapa waktu terakhir. Unit link merupakan produk asuransi yang menawarkan manfaat proteksi dan investasi sekaligus.

"Kami tidak menutup mata bahwa ada keluhan dari sebagian pemegang polis unit link," ungkap Budi di konferensi pers virtual, Rabu (8/12).

Lihat Juga:

Industri Asuransi Jiwa Raup Pendapatan Rp171,36 T per September 2021

Namun, menurutnya, hal ini tak serta merta bisa menjadi alasan untuk menyeting penjualan produk. Sebab, Budi menilai masih banyak nasabah yang membutuhkan unit link.

Buktinya, sambung Budi, nilai pendapatan premi dari unit link meningkat 9 persen dari Rp45,57 triliun pada kuartal III 2020 menjadi Rp50,31 triliun pada kuartal III 2021.

Bahkan, kontribusi pendapatan premi dari unit link mencapai 62,5 persen dari total pendapatan premi para perusahaan asuransi. Artinya, minat masyarakat terhadap produk unit link cukup tinggi.

"Ada masyarakat yang mau simpel, langsung satu produk yang bisa menjawab dua kebutuhan, jadi ada segmen yang kebutuhannya dijawab oleh unit link meski tidak semua bisa dijawab juga oleh unit link," katanya.

Lihat Juga:

Melihat Bisnis JNE di Tengah Isu SARA

Selain masih dibutuhkan masyarakat, Budi mengatakan penjualan unit link seharusnya masih bisa dilakukan meski muncul beberapa keluhan karena unit link cukup lazim di berbagai negara. Artinya, pemasaran produk tidak hanya tren di Indonesia.

"Produk ini dimulai di Inggris dan sampai sekarang masih dipasarkan. Ada juga di negara lain, seperti Kanada, Belgia, dan lainnya. Di Asia, ada di Singapura, Hong Kong. Jadi ini produk yang sudah lama, di Indonesia juga sudah lama," terang dia.

Sementara dari sisi Industri, Budi mengklaim unit link sebenarnya merupakan produk yang dipasarkan dengan standar tinggi, di mana pemasarnya perlu mengantongi sertifikasi khusus.

"Dan kita percaya anggota kami sangat memenuhi semua ketentuan itu, dari lisensi, proses jual, semuanya. Bila masih ada salah paham, kejadian, ya kita bisa diskusi. Kalau ada kesalahan dari perusahaan asuransi, mereka akan tanggung jawab," jelasnya.

Lihat Juga:

Viral Boikot JNE Gegara Isu SARA

Ketua Bidang Keuangan Pajak dan Investasi AAJI Simon Inanto menambahkan keluhan soal unit link biasanya muncul karena perbedaan pemahaman pada tingkat imbal hasil, penempatan dana investasi, dan profil risiko. Oleh karena itu, perusahaan asuransi terus mengencangkan edukasi hal-hal ini kepada nasabah.

"Tujuannya agar nasabah mengerti proses investasi, misal di pasar uang, risikonya tidak terlalu berdampak pada saat ada bearish di pasar modal, itu kami jelaskan," imbuh Simon pada kesempatan yang sama.

Sebelumnya, usul moratorium unit link muncul dari Anggota Komisi XI DPR Vera Febyanthry. Menurut Vera, moratorium perlu dilakukan karena sudah banyak kasus unit link yang meresahkan masyarakat.

"Sebelum ada korban-korban lain berjatuh, Keputusan (moratorium) ini kan di tangan kita," tutur Vera seperti dikutip dari Antara.

Lihat Juga:

Kronologi Viral Boikot JNE hingga Berujung PHK

Vera juga meminta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar segera mengevaluasi kinerja para pegawai di Industri asuransi atas pemasaran produk ini.

Tak cuma DPR, Komunitas Korban Asuransi bahkan menilai unit link perlu dihapus karena sangat merugikan nasabah.

"Produk unit link setelah saya tercebur disini begitu jahatnya produk ini, biaya yang begitu banyak sudah disedot perusahaan asuransi gimana mau naik. Saya mohon asuransi unit link ini dihapuskan, demi masyarakat Indonesia saya mohon asuransi unit link dihapuskan," kata Koordinator Komunitas Korban Asuransi Maria Trihartati.

Judul	DPR beri usulan moratorium produk unitlink, ini kata AAJI
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Respon AAJI Terkait Aduan Nasabah
Halaman/URL	https://investasi.kontan.co.id/news/dpr-beri-usulan-moratorium-produk-unitlink-ini-kata-aaaji
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

INVESTASI / UNIT LINK

DPR beri usulan moratorium produk unitlink, ini kata AAJI

Rabu, 08 Desember 2021 / 14:47 WIB



ILUSTRASI: Budi Tampubolon, Ketua Umum Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Anna Suci Perwitasari**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) turut buka suara terkait usulan Komisi XI DPR-RI terkait moratorium dari produk unitlink. Saat ini, AAJI sedang mencermati usulan tersebut dan siap berdiskusi dengan beberapa pihak.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon bilang bahwa pihaknya akan melakukan diskusi baik itu dengan perusahaan asuransi maupun dengan regulator dalam hal ini OJK untuk mereview kembali terkait penjualan produk unitlink ini yang memang masih ada kejadian salah paham.

"Apa lagi yang masih bisa kami lakukan supaya apapun yang dirasa masih bisa diperbaiki, mari kita perbaiki," ujar Budi dalam konferensi pers virtual, Rabu (8/12).

Adapun, Budi meyakini bahwa selama ini perusahaan asuransi jiwa memperhatikan betul ketentuan-ketentuan yang ada terkait produk unitlink. Misalnya, terkait lisensi keagenan dan proses penjualan dari produk unitlink ini.

Menurut Budi, para agen asuransi telah berupaya dengan baik untuk menjelaskan karakteristik produk dan risiko-risiko yang bisa dialami. Mengingat, lisensi untuk agen atau tenaga pemasar untuk produk unitlink sudah dibedakan dengan tingkat yang lebih tinggi.

Baca Juga: [Pada bulan lalu, unitlink pendapatan catat kinerja paling moncer](#)

"Jadi AAJI itu mengeluarkan sertifikasi keagenan, ada dua tingkat. Yang unitlink ini yang paling tinggi," imbuh Budi.

Simon Imanto, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI pun menambahkan bahwa selama proses *underwriting* ada proses untuk menilai profil risiko dari nasabah. Ia bilang hal ini telah dilakukan agar calon nasabah mengetahui risiko investasi yang dipilih.

Ia menambahkan memang saat kinerja investasinya sedang tidak baik akan menurunkan nilai unit yang dimiliki. Namun, ketika nilai tersebut turun tidak mengurangi kewajiban perusahaan asuransi untuk atas proteksinya.

"Kami sudah mengikuti proses-proses dari segi pemasarnya, dari segi menilai profil risiko dari nasabah. Agar supaya yang perlu ditingkatkan tentunya diskusi dengan semua pihak untuk meningkatkan proses-proses yang lebih baik tentunya untuk menjaga kesinambungan daripada nasabah atau perlindungan pada nasabah kami ke depan," ujar Simon.

Baca Juga: [Setelah DPR, komunitas korban asuransi unitlink sambangi Bareksrim Polri](#)

Sekadar informasi saja, hingga kuartal III kemarin, pendapatan premi unitlink masih mencatatkan pertumbuhan hingga 9% dengan nilai mencapai Rp 93,31 triliun. Adapun, capaian tersebut mendominasi pendapatan premi dari sisi jenis produk dengan kontribusi mencapai 62,5%.

Selanjutnya: [Sampai September 2021, KUR sektor kelautan dan perikanan tersalurkan Rp 5,98 triliun](#)

Judul	DPR Minta Moratorium Unit Link, Begini Respons AAJI
Nama Media	Cnbcindonesia.com
Newstrend	Respon AAJI Terkait Aduan Nasabah
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/market/20211208154932-17-297721/dpr-minta-moratorium-unit-link-begini-respons-aaji
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

DPR Minta Moratorium Unit Link, Begini Respons AAJI

MARKET - Monica Wazeza, CNBC Indonesia | 08 December 2021 17:25

SHARE | [f](#) [t](#)



Foto: Sejumlah nasabah pemegang polis Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 berdemo di depan Kantor Pusat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berada di Jl Lapangan Banteng Timur, Rabu (10/11/2021). (CNBC Indonesia/Andreas Kristianto)

Jakarta, CNBC Indonesia - Anggota Komisi XI DPR RI mengajukan moratorium untuk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) lantaran terus meningkatnya keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya.

Anggota Komisi XI DPR dari Fraksi Golkar, Puteri Komarudin menilai perlu diberikan pertimbangan untuk moratorium produk tersebut, terlebih selama pandemi sebanyak tiga juta polis unit link juga ditutup.

"Kita ingin melihat apakah produk unit link ini memang masih relevan untuk ada di negara kita. Jadi apakah memang harus dilakukan moratorium untuk mereview. Kalau kita bisa melakukan moratorium untuk fintech peer-to-peer lending karena pinjol yang sudah begitu meresahkan, apakah hal yang senada juga bisa dilakukan untuk produk ini," kata Puteri dalam rapat dengar pendapat panitia kerja industri jasa keuangan, Senin (6/12/2021).

Baca: Ada Banyak Keluhan, OJK akan Minta Asuransi Ringkas Isi Polis

Dia memaparkan, hal ini bukan tanpa alasan. Sebab, berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengaduan untuk produk ini sudah 593, meningkat 2019 yang sebanyak 360 aduan.

Selain itu, lanjut Puteri, terdapat tiga juta nasabah yang menutup produk unit linknya semenjak pandemi II dengan berbagai alasan, salah satunya karena alasan kerugian investasi.

"Jadi jangan sampai berbagai kasus yang sudah disampaikan pada hari ini berlanjut dua tahun ke depan atau sampai dengan 2024," kata dia.

Menanggapi hal tersebut, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tambubolon mengakui banyaknya keluhan nasabah karena produk unit link tersebut. Namun demikian, menurut dia produk ini bukan produk baru sebab sudah mulai dipasarkan

DPR Minta Moratorium Unit Link, Begini Respons AAJI

Mengingat produk ini sudah dibundling dengan adanya proteksi dan investasi, sehingga sudah memiliki pasar tersendiri untuk menjawab kebutuhan nasabah.

Di samping itu, saat ini aturan yang diterapkan untuk produk unit link sudah sangat ketat dibanding dengan produk asuransi lainnya. Mulai dari cara pemasaran hingga lisensi dari agen yang berhak untuk memasarkannya.

"Kami percaya saat pemasaran agen sudah mencoba upaya terbaik menyampaikan karakteristik produk. Kalau ada masalah ya mungkin itu kejadian. Kami akan terus disuksi dengan perusahaan dan OJK apa yang masih bisa diperbaiki, mari diperbaiki," ungkapnya.

Budi menambahkan, produk unit link ini juga berkontribusi pada penghimpunan dana investasi jangka panjang di Indonesia.

"Jadi saya rasa sesi diskusi dengan DPR itu pasti kami cermati dan sikapi bagaimana membawa industri asuransi jiwa tumbuh dan membaik ke depannya dan semakin banyak masyarakat yang bisa terproteksi oleh asuransi jiwa," terangnya.

Sementara itu, Ketua Bidang Keuangan, Pajak dan Investasi AAJI Simon Imanto mengatakan dari segi investasi, produk unit link memang mengalami fluktuasi seiring dengan kondisi pasar. Sehingga ada potensi nilai investasi juga ikut turun dari yang sudah dibayarkan.

Namun, klaim yang dibayarkan kepada nasabah nilainya akan tetap sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

"Pada saat diinvestasikan di saham saat bearish nilainya mengecil. Tapi saat mengecil kewajiban perusahaan atas proteksi tidak hilang, namun jumlah unit value investasinya sebagaimana pasar modal yang disampaikan ya nilainya bisa turun," kata Simon dalam kesempatan yang sama.

"Nilai ini yang perlu dicermati bagaimana kebijakan ke depannya karena kami sudah mengikuti peraturan yang baik dari pemasar dan menilai resiko nasabah. Apa yang perlu ditingkatkan akan dilakukan untuk menjaga kesinambungan nasabah."

Judul	Pendapatan Asuransi Jiwa Kuartal III-2021 Tembus Rp 171 T
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/d-5846666/pendapatan-asuransi-jiwa-kuartal-iii-2021-tembus-rp-171-t
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Pendapatan Asuransi Jiwa Kuartal III-2021 Tembus Rp 171 T

Siti Fatimah - detikFinance

Rabu, 08 Des 2021 18:57 WIB

1 komentar

SHARE



Foto: Pentingnya Punya Asuransi Jiwa (Tim Infografis Fuad Hasim)

Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total pendapatan yang dibukukan industri pada kuartal III-2021 mencapai Rp 171,36 triliun. Angka tersebut setara dengan pertumbuhan sebesar 38,7% (YoY) dibandingkan periode sama tahun lalu.

Dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa dari 58 perusahaan yang dinaungi AAJI, terlihat bahwa tekanan penurunan pendapatan akibat pandemi mulai mereda. Bahkan kinerja pendapatan kuartalan yang dirilis AAJI tersebut, sudah melampaui kinerja pada 2019 saat pandemi belum terjadi.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menjelaskan, konsistensi kinerja pendapatan industrinya ditopang oleh kondisi perbaikan ekonomi nasional. Menurutnya, kesadaran masyarakat soal perencanaan keuangan baik untuk memperoleh perlindungan asuransi jiwa maupun perencanaan investasi pun mulai meningkat.

"Faktor kesadaran masyarakat untuk berasuransi pada masa pandemi yang meningkat drastis menjadi salah satu pendorong penting naiknya pendapatan industri asuransi jiwa di kuartal III 2021. Makin menurunnya angka penularan COVID-19, berangsur aktifnya perekonomian, dan kesadaran masyarakat atas perlindungan asuransi jiwa menjadi pendorongnya," kata dia dalam keterangannya, Rabu (8/12/2021).

Baca juga:

1 **Dasawarsa OJK, Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Terjaga dan Tumbuh**

Lebih lanjut, AAJI juga mencatat total pendapatan premi sebesar Rp 149,36 triliun atau tumbuh sebesar 11,5%. Secara detail Budi menjelaskan bahwa kinerja positif pendapatan tersebut disumbang oleh kenaikan premi bisnis baru dan premi lanjutan. Masing-masing premi tersebut tumbuh 17,6% (YoY) menjadi Rp 94,2 triliun, dan 2,4% menjadi Rp 55,15 triliun.

Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi (PAYDI) atau Unit Link, masih mendominasi dengan kontribusi sebesar 62,5% dari total pendapatan premi. Selama kuartal III 2021, produk asuransi jiwa Unit Link bernilai total Rp 93,31 triliun atau naik 9,0% (YoY), sementara produk bertipe tradisional mencapai Rp 56,04 triliun atau naik 15,7%.

Sementara itu, klaim nilai tebus (surrender) di kuartal III mengalami perlambatan sebesar 11,9%. Tercatat, nilai tebus di kuartal III tahun lalu mencapai Rp 67,46 triliun menjadi Rp 59,42 triliun di kuartal yang sama tahun ini.

Judul	Di tengah pandemi, bisnis asuransi kesehatan Manulife naik dua digit
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/di-tengah-pandemi-bisnis-asuransi-kesehatan-manulife-naik-dua-digit
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

KEUANGAN /

Di tengah pandemi, bisnis asuransi kesehatan Manulife naik dua digit

Rabu, 08 Desember 2021 / 11:37 WIB



ILUSTRASI: Warga melintas di depan logo Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Reporter: **Tendi Mahadi** | Editor: **Tendi Mahadi**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Bisnis asuransi kesehatan Manulife Indonesia di kuartal ketiga 2021 tercatat bertumbuh sebesar 19% dari seluruh kanal distribusi dibanding tahun 2020.

Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk asuransi kesehatan ini dipengaruhi oleh faktor pandemi Covid-19 yang masih terjadi, dan penetrasi asuransi yang kian membaik, terbukti Juni 2021 meningkat menjadi 3,11%. Hal tersebut membuat produk asuransi Manulife Indonesia masih tetap menjadi primadona nasabah di tahun 2021.

Head of Product Management PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) Richard Sondakh dalam keterangannya menyebutkan, situasi pandemi saat ini membuat masyarakat kian peduli terhadap kesehatan. Selain itu, edukasi yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan juga ikut membantu mencerahkan masyarakat dalam berasuransi.

Richard mengatakan, melihat situasi pandemi Covid-19 sekarang yang masih belum berakhir, maka produk asuransi kesehatan di tahun 2022 masih tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

Baca Juga: Laba Industri asuransi umum masih mendaki hingga kuartal III 2021

Hal itu sejalan dengan hasil survei Manulife Asia Care 2020 yang dirilis awal tahun ini di mana sebanyak 98% responden di Indonesia menyatakan mereka telah mengambil langkah untuk mengelola kesehatan dan keuangan di tengah situasi pandemi.

Bahkan, 43% responden Indonesia menyatakan telah berinisiatif mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata responden dari negara-negara lain yakni 32%.

Survei ini dilakukan di delapan pasar Asia yakni Tiongkok, Hong Kong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Vietnam dengan melibatkan 3.946 responden.

Presiden Direktur dan *Chief Executive Officer* Manulife Indonesia Ryan Charland menambahkan, naiknya kesadaran masyarakat untuk memproteksi diri di tengah pandemi Covid-19 memberi sinyal positif bagi industri asuransi di Indonesia.

Menurut Ryan, di Manulife, tiga produk asuransi kesehatan yang paling banyak diminati masyarakat adalah MIUltimate HealthCare (MIUHC), Hospital Income (Proteksi Prima Medika Danamon), dan Group Life & Health Product.

Baca Juga: Kembangkan Insurtech, Jasindo pasarkan asuransi kendaraan melalui Lifepal

Komitmen industri asuransi memberikan proteksi terhadap nasabahnya bisa dilihat dari realisasi pembayaran klaim yang diajukan oleh nasabah. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, sejak Maret 2020 hingga Juni 2021 total klaim Covid-19 yang dibayarkan industri asuransi sebesar Rp 3,74 triliun.

Sedangkan, Manulife Indonesia hingga 30 September 2021 telah membayar klaim terkait Covid-19 sebesar Rp 497 miliar. Sementara itu, dalam lima tahun terakhir, Manulife Indonesia telah membayarkan klaim akhir kontrak (*maturity*) sebesar Rp 2,4 triliun kepada lebih dari 90.000 nasabah dari sekitar 2 juta lebih nasabah Manulife Indonesia.

Judul	Produk Asuransi Kesehatan Manulife Tumbuh 19 Persen pada Kuartal III-2021
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/12/08/082515926/produk-asuransi-kesehatan-manulife-tumbuh-19-persen-pada-kuartal-iii-2021
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Kompas.com / Money / Rilis

Produk Asuransi Kesehatan Manulife Tumbuh 19 Persen pada Kuartal III-2021

Kompas.com - 08/12/2021, 08:25 WIB

BAGIKAN: [Facebook](#) [Twitter](#) [WhatsApp](#) [Telegram](#)



Manulife Indonesia (Dokumentasi Manulife Indonesia)



Penulis: Kiki Safitri | Editor: Yoga Sukmana

JAKARTA, KOMPAS.com - Produk asuransi kesehatan **Manulife Indonesia** pada kuartal ketiga tahun 2021 tercatat pertumbuhan sebesar 19 persen dari seluruh kanal distribusi dibanding tahun 2020.

Head of Product Management PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) Richard Sondakh mengatakan, tingginya permintaan masyarakat terhadap produk asuransi kesehatan ini dipengaruhi oleh faktor pandemi Covid-19 yang masih terjadi, dan penetrasi asuransi yang kian membaik, terbukti Juni 2021 meningkat menjadi 3,11 persen.

"Hal tersebut membuat produk **asuransi Manulife Indonesia** masih tetap menjadi primadona nasabah di tahun 2021. Di sisi lain, situasi pandemi saat ini membuat masyarakat kian peduli terhadap kesehatan," kata Richard melalui siaran pers, Selasa (7/12/2021).

Baca juga: [BEI Berencana Rilis Dua Indeks Baru Berbasis ESG](#)

Richard mengatakan, akibat pandemi Covid-19 masih belum berakhir, produk asuransi kesehatan masih tetap menjadi pilihan utama masyarakat pada 2022.

Berdasarkan hasil survei Manulife Asia Care 2020 yang dirilis awal tahun ini, sebanyak 98 persen responden di Indonesia menyatakan telah mengambil langkah untuk mengelola kesehatan dan keuangan di tengah situasi pandemi.

Sementara 43 persen responden Indonesia menyatakan telah berinisiatif mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di email kami.
[Daftarkan email](#)

Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata responden dari negara-negara lain yakni 32 persen. Di sisi lain, edukasi yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan juga ikut membantu mencerahkan masyarakat dalam berasuransi.

Presiden direktur dan Chief Executive Officer Manulife Indonesia Ryan Charland menyebutkan, di Manulife terdapat tiga produk asuransi kesehatan yang paling banyak diminati masyarakat adalah MIUltimate HealthCare (MIUHC), Hospital Income (Proteksi Prima Medika Danamon), dan Group Life & Health Product.

Baca juga: [IHSG Diprediksi Menguat, Simak Rekomendasi Saham Hari Ini](#)

"Naiknya kesadaran masyarakat untuk memproteksi diri di tengah pandemi Covid-19 memberi sinyal positif bagi industri asuransi di Indonesia. Hingga 30 September 2021 Manulife telah membayar klaim terkait Covid-19 sebesar Rp 497 miliar," kata dia.

Sementara itu dalam lima tahun terakhir, Manulife Indonesia telah membayarkan klaim akhir kontrak (maturity) sebesar Rp 2,4 triliun kepada lebih dari 90.000 nasabah dari sekitar 2 juta lebih nasabah Manulife Indonesia.

Komitmen industri asuransi memberikan proteksi terhadap nasabahnya bisa dilihat dari realisasi pembayaran klaim yang diajukan oleh nasabah. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, sejak Maret 2020 hingga Juni 2021 total klaim Covid-19 yang dibayarkan industri asuransi sebesar Rp 3,74 triliun.

Baca juga: [Jadwal Layanan BI Selama Libur Natal dan Tahun Baru](#)

Dapatkan update **berita pilihan** dan **breaking news** setiap hari dari Kompas.com. Mari bergabung di Grup Telegram "Kompas.com News Update", caranya klik link <https://t.me/kompascomupdate>, kemudian join. Anda harus install aplikasi Telegram terlebih dulu di ponsel.

TERPOPULER

- 1 Viral Video Tiang Kereta Cep Jakarta-Bandung Ambruk, Ir Respons KCI
Dibaca 11.120 kali
- 2 Menikah dengan Generasi Sandwich? Ini Cara Memutu Rantai Generasi Sandwich
Dibaca 6.004 kali
- 3 Kenapa Banyak Produk Mad in China?
Dibaca 4.710 kali
- 4 Ini Daftar Modus Penipuan Terbaru Saat Transaksi Digit
Dibaca 2.916 kali
- 5 Erick Thohir Angkat Eks Wakil Kepala Densus 88 Budiono Sandi Jadi Komisaris RRI
Dibaca 2.643 kali

sonora.id

- 5 Bahan Alami yang Ampuh Cegah Kucing Buang Kotoran di Teras Rumah
- Resep Membuat Tumis Kangkung Pedas Guruh yang Mantap
- Kunjungi kanal-kanal Sonora.id
- Motivasi
- Fengshui
- Tips Bisnis
- Keseh

NOW TRENDING



Jokowi Sebut Jumlah Kasus Korupsi di Indonesia Luar Biasa



Pembelaan Dosen Unsrir, Bantah Lecehkan Mahasiswa: Belum Diadili Pengadilan, tapi Sudah Teradili Media Sosial...



Bendera Merah Putih Dilarang Berkibar di Piala AFF 2020, Ini Penggantinya

SPONSORED HEADLINE

Judul	Allianz Indonesia Tingkatkan Kinerja Lewat Komunikasi Pemasaran
Nama Media	Marketeers.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.marketeers.com/allianz-indonesia-tingkatkan-kinerja-lewat-komunikasi-pemasaran/
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

FINANCE

Allianz Indonesia Tingkatkan Kinerja Lewat Komunikasi Pemasaran



By Bianca Astira

Posted on December 8, 2021



Menurut data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, pendapatan premi kuartal ketiga tahun ini tercatat sebesar Rp 45,29 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 2,5% jika dibandingkan kuartal kedua tahun ini yang sebesar Rp 44,18 triliun. Angin baik di industri ini juga mengalir ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life Indonesia) yang menunjukkan peningkatan kinerja yang kuat sejak awal pandemi.

Pada tahun 2020, Allianz Life berhasil mencatat pertumbuhan premi bruto sebesar Rp 16,9 triliun atau 27,8% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Pada kuartal 1-2021, pendapatan premi bruto premi bruto (*gross written premium/GWP*) Allianz Life Indonesia sebesar Rp 6,41 triliun. Perolehan premi tersebut meningkat 6,2% dibanding periode yang sama tahun lalu. Pencapaian ini tentu didukung oleh kejelitan Karin Zulkarnaen, Chief Marketing Officer (CMO) PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Allianz Life Indonesia menjadi salah satu perusahaan asuransi pertama yang dengan cepat meluncurkan penjualan produk unit link secara digital seketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin. Saat pandemi COVID-19 pertama kali diumumkan, Karin bersama tim manajemen langsung bertindak dengan melakukan transformasi digital dan menentukan prioritas utama. Pertama, mengutamakan keselamatan dan kesehatan para karyawan. Kedua, memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah. Ketiga, membangun pertumbuhan bisnis.

Selama pandemi, nasabah semakin aktif mencari informasi seputar proteksi diri melalui asuransi. Menyadari ini, Karin memperkuat komunikasi pemasaran. "Mengomunikasikan produk-produk yang kami tawarkan secara rinci menjadi strategi kunci. Tak hanya kepada nasabah, kami juga membangun komunikasi intensif dengan tenaga penjualan agar mampu menjembatani Allianz Life Indonesia dengan nasabah," kata Karin.

Bagi Karin, pandemi juga merupakan momentum yang bisa disiasati untuk membangun *brand awareness* Allianz Life Indonesia. Salah satunya dengan membangun kanal informasi yang menjawab kebutuhan masyarakat, seperti perkembangan kasus COVID-19 hingga vaksinasi.

"Kami memahami percakapan masyarakat sehingga bisa memberikan informasi yang relevan. Kami memanfaatkan situs web maupun media sosial untuk terlibat dalam percakapan tersebut sembari menawarkan pilihan solusi asuransi untuk mereka," katanya.

Karin menambahkan, membangun literasi asuransi secara daring merupakan langkah tepat di era pandemi. Selain lebih aman seturut protokol kesehatan, literasi daring ini juga bisa lebih kaya dan efektif. "Pendekatannya beragam. Salah satunya, kami membuat lokakarya untuk para jurnalis dengan beragam topik. Saya yakin, media yang terinformasi dengan baik akan membantu membangun literasi asuransi dengan baik pula," katanya.

Judul	DPR Desak OJK Hentikan Sementara Penjualan Produk Asuransi Unit Link
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/08/dpr-desak-ojk-hentikan-sementara-penjualan-produk-asuransi-unit-link
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

DPR Desak OJK Hentikan Sementara Penjualan Produk Asuransi Unit Link

Rabu, 8 Desember 2021 09:34 WIB

Penulis: **Reynas Abdila**
Editor: **Choirul Arifin**



Anggota Komisi XI DPR RI Mukhamad Misbakhun.

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Reynas Abdila

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Anggota Komisi XI DPR Mukhamad Misbakhun mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) segera memberlakukan penghentian sementara atau moratorium atas penjualan produk asuransi unit link.

Politikus Partai Golkar itu mengatakan Panitia Kerja (Panja) Pengawasan Industri DPR telah mengajukan permintaan moratorium tersebut ke OJK.

Menurutnya, permintaan panja di Komisi XI DPR tersebut akan membuka opsi-opsi boleh atau tidak perusahaan asuransi menjual produk unit link di masa depan.

"Dalam rapat Panja Pengawasan Industri Keuangan, kami menyampaikan perlunya dibuka sebuah opsi mengenai produk unit link dalam industri unit link itu dikaji ulang, mengingat banyak korban mengadu ke OJK dan DPR," kata Misbakhun tertulis, Rabu (8/12/2021).

Legislator di Komisi Keuangan DPR itu menegaskan sampai saat ini masyarakat yang menjadi korban produk unit link belum memperoleh kejelasan akan uang mereka.

Baca juga: Cerita Para Nasabah Asuransi Unit Link yang Dananya Mendadak Nol

"Inilah kemudian lahir pemikiran tentang moratorium terhadap unit link di produk asuransi kita," tegasnya.

Sebenarnya produk unit link dalam industri asuransi Indonesia merupakan pengembangan asuransi konvensional.

Baca juga: Anggota Komisi XI Dorong OJK Moratorium Penjualan Produk Asuransi Unit Link

Dalam unit link, paparnya, ada faktor investasi berisiko yang sebenarnya bukan merupakan produk asuransi itu sendiri.

Misbakhun juga menyinggung soal pengetahuan masyarakat yang belum memadai soal pasar saham.

Baca juga: Nasabah Korban Asuransi Unit Link: OJK Jangan Takut Menindak

Judul	Komisi XI DPR Dorong OJK Moratorium Penjualan Asuransi Unit Link
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/12/08/152910826/komisi-xi-dpr-dorong-ojk-moratorium-penjualan-asuransi-unit-link
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Kompas.com / Money / Whats New

Komisi XI DPR Dorong OJK Moratorium Penjualan Asuransi Unit Link

Kompas.com - 08/12/2021, 15:29 WIB

BAGIKAN: [f](#) [t](#) [w](#) [p](#)

Komentar



Ilustrasi asuransi (THINKSTOCK/NELOSA)



Penulis: Akhdi Martin Pratama | Editor: Akhdi Martin Pratama

JAKARTA, KOMPAS.com - Anggota Komisi XI DPR Mukhamad Misbakhun mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) segera memberlakukan penghentian sementara atau **moratorium** atas penjualan produk **asuransi** unit link.

Menurut dia, Panitia Kerja (Panja) Pengawasan Industri Keuangan DPR telah mengajukan permintaan moratorium tersebut ke OJK. Permintaan Panja di Komisi XI DPR tersebut akan membuka opsi-opsi tentang boleh atau tidaknya perusahaan asuransi menjual produk unit link di masa depan.

"Dalam rapat Panja Pengawasan Industri Keuangan, kami menyampaikan perlunya dibuka sebuah opsi mengenai produk unit link dalam industri unit link itu dikaji ulang, mengingat banyak korban mengadu ke OJK dan DPR," ujar Misbakhun dalam keterangan tertulisnya, Rabu (8/12/2021).

Baca juga: OJK: Dalam Asuransi Unit Link, Risiko Investasi Berada pada Pemegang Polis

Politikus Partai Golkar itu menambahkan, sampai saat ini banyak masyarakat yang menjadi korban produk **asuransi unit link** belum memperoleh kejelasan akan uang mereka.

"Inilah kemudian lahir pemikiran tentang moratorium terhadap unit link di produk asuransi kita," kata dia.

Dapatkan informasi, inspirasi dan *insight* di email kami.

[Daftarkan email](#)

Misbakhun menjelaskan sebenarnya produk unit link dalam industri asuransi Indonesia merupakan pengembangan asuransi konvensional. Dalam unit link, paparnya, ada faktor investasi berisiko yang sebenarnya bukan merupakan produk asuransi itu sendiri.

Namun, dia pun menyinggung soal pengetahuan masyarakat yang belum memadai soal pasar saham. Menurutny, hal itu juga menjadi masalah.

Berdasarkan hasil penelusuran Panja Komisi XI DPR, lanjut dia, ditemukan banyak prosedur yang tak terpenuhi. Selain itu, kata dia, penjelasan kepada pemegang polis juga tak memadai.

"Banyak yang merasa membeli produk asuransi dan berharap suatu saat bisa merasakan manfaat dan hasilnya. Cuma bukan keuntungan yang didapatkan, tetapi justru kerugian finansial karena ternyata yang mereka beli produk unit link yang kebanyakan investasinya ditanamkan di saham," ungkapnya.

Baca juga: Tips Jitu Membeli Asuransi Unit Link agar Tak Merasa Ditipu

Misbakhun pun menyampaikan, mendapat pengaduan dari pemegang polis yang merasa membeli produk asuransi kesehatan, jiwa, dan pendidikan biasa. Ternyata, produk konvensional mereka sudah dikonversikan atau diubah menjadi produk asuransi unit link.

TERPOPULER

- 1 Viral Video Tiang Kereta Cepat Jakarta-Bandung Ambruk, Ini Respons KCI
Dibaca 11.120 kali
- 2 Menikah dengan Generasi Sandwich? Ini Cara Memutus Rantai Generasi Sandwich
Dibaca 6.854 kali
- 3 Kenapa Banyak Produk Made in China?
Dibaca 4.710 kali
- 4 Ini Daftar Modus Penipuan Terbaru Saat Transaksi Digital
Dibaca 2.916 kali
- 5 Erick Thohir Angkat Eks Wakil Kepala Densus 88 Budiono Sandi Jadi Komisaris RNI
Dibaca 2.643 kali

[sonora.id](#)

5 Bahan Alami yang Ampuh Cegah Kucing Buang Kotoran di Teras Rumah

Resep Membuat Tumis Kangkung Pedas Gurih yang Mantap

Kunjungi kanal-kanal Sonora.id

Motivasi Fengshui Tips Bisnis Kesehatan

NOW TRENDING



Jokowi Sebut Jumlah Kasus Korupsi di Indonesia Luar Biasa



Pembelaan Dosen Unsri, Bantah Lecehkan Mahasiswa: Belum Diadili Pengadilan, tapi Sudah Teradili Media Sosial...



Bendera Merah Putih Dilarang Berkibar di Piala AFF 2020, Ini Penggantinya

Judul	DPR Bakal Bongkar Persoalan Unit Link di Bisnis Asuransi
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://wartaekonomi.co.id/read379164/dpr-bakal-bongkar-persoalan-unit-link-di-bisnis-asuransi
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Kabar Finansial / Asuransi

DPR Bakal Bongkar Persoalan Unit Link di Bisnis Asuransi

Rabu, 08 Desember 2021, 07:32 WIB



Kredit Foto: Ferry Hidayat

WE Online, Jakarta - Anggota Komisi XI DPR Mukhamad Misbakhun mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) segera memberlakukan penghentian sementara atau moratorium atas penjualan produk asuransi unit link.

Politikus Partai Golkar itu mengatakan Panitia Kerja (Panja) Pengawasan Industri DPR telah mengajukan permintaan moratorium tersebut ke OJK.

Menurut Misbakhun, permintaan panja di Komisi XI DPR tersebut akan membuka opsi-opsi tentang boleh atau tidaknya perusahaan asuransi menjual produk unit link di masa depan.

"Dalam rapat Panja Pengawasan Industri Keuangan, kami menyampaikan perlunya dibuka sebuah opsi mengenai produk unit link dalam industri unit link itu dikaji ulang, mengingat banyak korban mengadu ke OJK dan DPR," kata Misbakhun melalui layanan pesan, Selasa (7/12)

Judul	Prudential dan Standard Chartered Luncurkan Dua Produk Investasi
Nama Media	Harian Neraca
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Prudential dan Standard Chartered Kerjasama Luncurkan Produk Asuransi PRULife Harvest Plan

Oleh: Bari Baihaqi Rabu, 03/02/2021



BERITA TERKAIT

- Kebebasan Finansial di Era Digital - Bank Neo Hadirkan Keluasan Transaksi Dengan Cara Baru
- Asabri Perbaharui Aplikasinya
- Bank Aladin Fokus Bikin Produk Berbasis Kebutuhan Konsumen
- Allianz dan Bank CTBC Indonesia Kerjasama Bancassurance
- BRI Buka Kantor Cabang di Taiwan

NERACA

Jakarta - Standard Chartered Bank Indonesia (Standard Chartered) bersama dengan PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) meluncurkan produk asuransi jiwa PRULife Harvest Plan. Produk ini merupakan salah satu pilihan produk finansial yang memudahkan nasabah dalam mengelola keuangan mereka, sekaligus memberikan ketahanan finansial di masa pensiun. PRULife Harvest Plan memberikan beragam fleksibilitas dan kemudahan dalam menentukan persiapan masa pensiun, dimulai dari kemudahan proses pendaftaran yang cukup hanya dengan 1 pernyataan kesehatan, hingga fleksibilitas dalam menentukan masa pengumpulan dana dan masa pensiun.

Melalui produk ini, nasabah dapat memilih antara 5 dan 10 tahun masa pengumpulan dana dan masa pensiun mulai dari usia 45, 50, 55, atau 60 tahun. Selain itu, nasabah juga diberikan keleluasaan untuk menentukan besaran nilai manfaat tunai bulanan yang dapat diterima di masa pensiun kelak.

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya memiliki jaminan untuk masa setelah pensiun tergolong masih sangat rendah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah peserta dua program dana pensiun di Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DLPK) dan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), hanya mencapai 4,63 juta orang hingga akhir 2018. Jika dibandingkan dengan total jumlah tenaga kerja, baik di sektor formal maupun informal, yang mencapai 129,36 juta orang per Februari 2019 menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berarti hanya 3,6% masyarakat Indonesia yang telah bersiap menjalani masa pensiun.

Namun demikian pandemi COVID-19 mulai mengubah cara pandang orang Indonesia terhadap persiapan dana pensiun dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya melakukan persiapan untuk hal tersebut sedini mungkin. Berdasarkan survei global yang dilakukan Standard Chartered ke 12.000 responden di 12 negara di dunia, termasuk ke 1.000 orang Indonesia, 34% orang Indonesia menganggap persiapan tabungan pensiun sebagai tujuan finansial yang aktif mereka fokuskan saat ini. Ketika ditanya apa yang akan para responden lakukan saat ini jika diberikan uang senilai sekitar Rp19,2 juta (atau setara dengan 1.000 Poundsterling), 46% dari mereka menjawab bahwa uang tersebut akan digunakan untuk tabungan jangka panjang, yang mana 27% dari tabungan jangka panjang tersebut adalah untuk dana pensiun dan investasi jangka panjang.

President Director of Prudential Indonesia Jens Reisch mengatakan pandemi COVID-19 semakin membuktikan bahwa kita tidak bisa mengandalkan tabungan semata sebagai jaminan untuk hidup kita di masa setelah pensiun. "Sangat penting bagi kita mulai mempertimbangkan investasi sedini mungkin untuk memastikan kesejahteraan diri kita, serta menikmati hidup nyaman yang layak kita dapatkan di usia tua nanti. Pandemi juga menjadi katalisator bagi Prudential Indonesia untuk memperkuat komitmen kami dalam melakukan beragam inovasi produk dan layanan guna memberikan perlindungan menyeluruh kepada nasabah. Kami sangat berbahagia dapat bermitra dengan Standard Chartered, bank internasional tertua dan ternama di Indonesia, dengan menghadirkan inovasi terbaru kami, PRULife Harvest Plan, untuk melindungi para nasabah Standard Chartered, serta membantu mereka menyiapkan masa depan yang lebih baik untuk diri sendiri dan keluarga mereka," katanya, sebagaimana dikutip dalam keterangannya, kemarin.

Judul	Duet AIA-CIMB Lahirkan Fortuna Saver Protection
Nama Media	Mediaindonesia.com
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://mediaindonesia.com/ekonomi/452339/duet-aia-cimb-lahirkan-fortuna-saver-protection
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Rabu 08 Desember 2021, 10:30 WIB

Duet AIA-CIMB Lahirkan Fortuna Saver Protection

Rudi Ernanto | Ekonomi



Suana area pelayanan PT AIA Financial di Gedung AIA Central di kawasan Jalan Sudirman.

PT AIA Financial (AIA) bersama PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) resmi meluncurkan produk bancassurance Fortuna Saver Protection.

Produk asuransi unit-link berbasis mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) itu dimaksudkan untuk membantu nasabah menyiapkan proteksi dan rencana keuangan jangka panjang. Dengan premi yang singkat yakni tiga tahun, Fortuna Saver Protection menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dengan manfaat proteksi jiwa 5-10 kali dari premi dasar.

Presiden Direktur AIA Sainthan Satyamoothy menyampaikan kehadiran produk baru itu jadi wujud komitmen pihaknya guna membantu nasabah menjalani hidup dengan rasa tenang di tengah pandemi.

"AIA terus meluncurkan inovasi proteksi dan perencanaan keuangan. Bersama dengan CIMB Niaga, kami yakin dapat menjangkau masyarakat lebih luas lagi melalui Fortuna Saver Protection yang dirancang khusus untuk melengkapi proteksi dan mendukung perencanaan dana masa depan dengan akumulasi aset," ujar dia Sainthan dalam keterangan resminya, Rabu (8/12).

Sainthan menambahkan produk tersebut memiliki proteksi panjang hingga masa tua 20 tahun, loyalty bonus hingga 40% dari premi dasar dan dilengkapi dengan akses investasi ke pasar global yang bervariasi yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah.

"Dengan peluncuran Fortuna Saver Protection, kami optimis dapat berkontribusi dalam pertumbuhan industri asuransi, mengingat saat ini unit-link masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam produk asuransi. Di AIA, produk unit-link sangat diminati, saat ini jumlahnya mencapai 65% dari total keseluruhan polis nasabah," tutup dia.

Baca juga: Para Pelaku UMKM Perlu Dapat Perlindungan Asuransi

Sementara Direktur Consumer Banking CIMB Niaga Lani Darmawan mengatakan pihaknya juga ingin memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang masih menantang saat ini.

"CIMB Niaga terus memberikan solusi tepat guna, salah satunya menghadirkan Fortuna Saver Protection bersama AIA. Produk asuransi ini menawarkan proteksi jiwa sekaligus investasi jangka panjang dengan basis mata uang USD. Kami berharap, inovasi ini dapat membantu masyarakat dalam menyiapkan rencana keuangan yang komprehensif untuk menghadapi berbagai risiko di masa depan," beber Lani.

Adapun Fortuna Saver Protection memiliki fitur proteksi jiwa dengan uang pertanggungan sebesar 5-10 kali dari premi dasar, dan 300% uang pertanggungan apabila meninggal dalam kecelakaan menggunakan transportasi umum.

Produk ini dilengkapi fitur investasi berbasis mata uang USD yang secara historis memiliki pergerakan nilai tukar yang stabil. Selain itu, produk ini menawarkan pilihan fitur investasi yang lebih beragam sehingga mendukung nasabah dalam melakukan strategi diversifikasi investasi sesuai dengan profil risiko. (R-3)

Judul	Masih pandemi, produk asuransi kesehatan Manulife tumbuh 19 persen
Nama Media	Antaranews.com
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.antaranews.com/berita/2572037/masih-pandemi-produk-asuransi-kesehatan-manulife-tumbuh-19-persen
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Masih pandemi, produk asuransi kesehatan Manulife tumbuh 19 persen

© Rabu, 8 Desember 2021 10:19 WIB



Begunlah pekerja manulife di depan gedung Manulife, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat. ANTARA/HQ-Manulife Indonesia

Jakarta (ANTARA) - Produk asuransi kesehatan Manulife Indonesia pada kuartal III 2021 tumbuh sebesar 19 persen dari seluruh kanal distribusi dibanding tahun 2020.

Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk asuransi kesehatan ini dipengaruhi faktor pandemi COVID-19, yang masih terjadi dan penetrasi asuransi yang kian membaik, terbukti pada Juni 2021 meningkat 3,11 persen.

Head of Product Management PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) Richard Sondakh dalam keterangannya yang dikutip di Jakarta, Rabu, menyebutkan situasi pandemi saat ini membuat masyarakat kian peduli terhadap kesehatan.

Selain itu edukasi yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga ikut membantu mencerahkan masyarakat dalam berasuransi.

Richard memprediksi produk asuransi kesehatan pada 2022 masih tetap menjadi pilihan utama masyarakat melihat situasi pandemi COVID yang belum berakhir.

Survei Manulife Asia Care 2020, yang dirilis awal tahun ini menyebutkan 98 persen responden di Indonesia menyatakan mereka telah mengambil langkah untuk mengelola kesehatan dan keuangan di tengah pandemi.

Bahkan 43 persen responden Indonesia menyatakan telah berinisiatif mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata responden dari negara-negara lain yakni 32 persen.

Survei ini dilakukan di delapan pasar Asia yakni China, Hong Kong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Vietnam dengan melibatkan 3.946 responden.

Baca juga: AAJI: Pandemi pengaruhi kesadaran perlindungan diri masyarakat

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer Manulife Indonesia Ryan Charland menambahkan naiknya kesadaran masyarakat untuk memproteksi diri di tengah pandemi memberi sinyal positif bagi industri asuransi di Indonesia.

Di Manulife, tentunya, tiga produk asuransi kesehatan yang paling banyak diminati masyarakat adalah MiUltimate HealthCare (MIUHC), Hospital Income (Proteksi Prima Medika Danamon), dan Group Life & Health Product.

Komitmen industri asuransi memberikan proteksi terhadap nasabahnya bisa dilihat dari realisasi pembayaran klaim yang diajukan oleh nasabah.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat sejak Maret 2020 hingga Juni 2021 total klaim COVID-19 yang dibayarkan industri asuransi sebesar Rp3,74 triliun. Sedangkan Manulife Indonesia hingga 30 September 2021 telah membayar klaim terkait COVID sebesar Rp497 miliar.

Sementara itu dalam lima tahun terakhir Manulife Indonesia telah membayarkan klaim akhir kontrak (maturity) sebesar Rp2,4 triliun kepada lebih dari 90.000 nasabah dari sekitar dua juta lebih nasabahnya.

Salah satu nasabah Manulife Indonesia, Adinda Sarfina Rachmania (27) menyebutkan salah satu alasan dirinya mengambil polis di Manulife karena khawatir dengan pandemi COVID-19 dan merasa terbantu dengan layanannya.

Sementara itu, Chalenar Isak M Sitorus (55), salah satu agen Manulife Indonesia, menjelaskan berbagai fasilitas Manulife Indonesia seperti layanan digital jauh sebelum COVID-19 terjadi cukup membantunya memberikan informasi kepada nasabah.

Mengenai prospek asuransi kesehatan pada 2022, Richard tetap optimis peluang untuk industri asuransi masih tetap terbuka lebar. Ia mengatakan dengan kondisi pandemi yang masih belum berakhir, maka industri asuransi masih berpotensi bertumbuh lebih baik lagi.

Contohnya, kata Richard, salah satu produk Manulife Indonesia yang diluncurkan pada akhir Oktober 2021 lalu yakni MiAction dalam waktu satu bulan telah memberikan kontribusi lebih dari 1.000 polis. Tren ini, kata dia, akan terus berlanjut pada 2022.

Judul	Pandemi Dorong Kesadaran Masyarakat Pentingnya Asuransi Jiwa
Nama Media	Tribunnews.com
Newstrend	Peluncuran Produk Asuransi
Halaman/URL	https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/12/08/pandemi-dorong-kesadaran-masyarakat-pentingnya-asuransi-jiwa
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Pandemi Dorong Kesadaran Masyarakat Pentingnya Asuransi Jiwa

Rabu, 8 Desember 2021 10:19 WIB

Penulis: **Reynas Abdila**
Editor: **Hendra Gunawan**

Laporan Wartawan Tribunnews.com, Reynas Abdila

TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak 2020 mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manfaat asuransi.

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan, peningkatan pendapatan premi di tahun 2020 hingga kini, salah satunya

Porsi kontribusi pada angka new business ini didominasi oleh

Home Makro Energi Finansial Mikro Investasi Transportasi

Baca juga: Anggota Komisi XI Dorong OJK Moratorium Penjualan Produk Asuransi Unit Link

Pertumbuhan premi bisnis baru tersebut ditopang oleh menguatnya peran penjualan bancassurance yang tumbuh 37,5 persen atau setara nilai premi Rp37,96 triliun pada tahun ini.

Catatan ini membuat Perusahaan asuransi jiwa PT AIA Financial (AIA) bersama PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) meluncurkan produk bancassurance Fortuna Saver Protection.

AIA dan CIMB Niaga optimis Fortuna Saver Protection akan disambut positif masyarakat karena sangat sesuai dengan kebutuhan proteksi dan perencanaan keuangan jangka panjang masyarakat saat ini.

Baca juga: Lowongan Kerja di Holding BUMN Asuransi & Penjaminan November 2021, Berikut Rinciannya

Produk asuransi unit-link berbasis mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) ini membantu nasabah menyiapkan proteksi dan rencana keuangan jangka panjang.

Dengan premi yang singkat yakni tiga tahun, Fortuna Saver Protection menawarkan manfaat proteksi hingga 20 tahun dengan manfaat proteksi jiwa 5-10 kali dari premi dasar.

Presiden Direktur AIA Sainthan Satyamoorthy yakin, pihaknya dapat menjangkau masyarakat lebih luas lagi melalui Fortuna Saver Protection yang dirancang khusus untuk melengkapi proteksi dan mendukung perencanaan dana masa depan dengan akumulasi aset.

Baca juga: BRINS Siapkan Asuransi Mikro Gratis untuk UMKM

"Produk ini memiliki proteksi panjang hingga masa tua 20 tahun, loyalty bonus hingga 40 persen dari premi dasar dan dilengkapi dengan akses investasi ke pasar global yang bervariasi yang disesuaikan dengan profil risiko nasabah," kata Sainthan, Rabu (8/12/2021).

Direktur Consumer Banking CIMB Niaga Lani Darmawan mengatakan, produk asuransi ini menawarkan proteksi jiwa sekaligus investasi jangka panjang dengan basis mata uang USD.

"Kami berharap, inovasi ini dapat membantu masyarakat dalam menyiapkan rencana keuangan yang komprehensif untuk menghadapi berbagai risiko di masa depan," imbuhnya.

Judul	Komunitas Korban Asuransi Unit Link Penuhi Panggilan Bareksrim Polri
Nama Media	Jpnn.com
Newstrend	Pengaduan Nasabah Asuransi
Halaman/URL	https://m.jpnn.com/news/komunitas-korban-asuransi-unit-link-penuhi-panggilan-bareksrim-polri
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Komunitas Korban Asuransi Unit Link Penuhi Panggilan Bareksrim Polri

Selasa, 07 Desember 2021 - 20:19 WIB



Komunitas korban asuransi unit link memenuhi panggilan Bareksrim Polri. Foto: dokumen pribadi



jpnn.com, **JAKARTA** - Komunitas Korban Asuransi Unit Link terus berupaya mencari keadilan. Kali ini sejumlah perwakilan korban dari seluruh Indonesia itu datang ke Bareksrim Polri, Jakarta.

Maria Trihartati selaku koordinator korban **Asuransi Unit Link** Indonesia mengatakan pihaknya sengaja datang untuk memenuhi panggilan dari pihak Bareksrim.

"Kami memenuhi panggilan Bareksrim yang meminta kami memberikan keterangan dan bukti terkait permasalahan yang sedang kami alami serta untuk membuat laporan baru untuk korban lain," ujar dia di Bareksrim, Selasa (7/12).

Baca Juga:

Jual Unitlink, Masih Tunggu Edaran OJK

Maria mengapresiasi dan berterima kasih adanya sambutan positif dari pihak kepolisian ini. Dia berharap Kapolri Jendral Listyo Sigit Prabowo bisa memberikan dukungan moral kepada masyarakat, khususnya para korban asuransi unitlink.

"Saya tak menyangka pengaduan kami akan langsung ditindaklanjuti dan diturunkan surat perintah karena sebelum kami kirimkan pengaduan, banyak orang yang menakuti bahwa untuk lapor polisi itu percuma," kata dia.

Maria mengungkapkan sebelumnya para korban dari komunitasnya juga sudah pernah dimintai keterangan oleh pihak Bareksrim Polri.

Baca Juga:

Cari Keadilan, Komunitas Korban Asuransi Datangi DPR

Dia menyebut pemeriksaan yang sudah dilakukan pada awal September di Surabaya dan awal Oktober lalu di Medan.

"Sekarang ini di Jakarta ada beberapa korban yang datang memberikan keterangan dan bukti. Sedang yang lain membuat laporan baru, mulai dari pemalsuan tanda tangan, dokumen sampai tidak menerima polis," ujar dia.

Judul	Hingga November, Sequis Life Bayar Klaim Covid-19 Rp 372 M
Nama Media	Beritasatu.com
Newstrend	Kinerja Asuransi
Halaman/URL	https://www.beritasatu.com/ekonomi/864351/hingga-november-sequis-life-bayar-klaim-covid19-rp-372-m
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral

Home > Ekonomi

Hingga November, Sequis Life Bayar Klaim Covid-19 Rp 372 M

Rabu, 8 Desember 2021 | 14:26 WIB
Oleh : Faisal Malki Baskoro / FMB



LIVE TV **E-PAPER** **360°** **NASIONAL** **POLITIK** **DUNIA** **MEGAPOLITAN**
EKONOMI | Makro | Pasar Modal | Bisnis | Bank | Properti | Infrastruktur
INDEX

Medan, Beritasatu.com – PT Asuransi Jiwa Sequis Life (Sequis) sampai akhir November 2021, telah membayarkan klaim kematian dan kesehatan terkait Covid-19 lebih dari Rp 372 miliar untuk lebih dari 14.000 kasus.

Sequis mencatat kinerja keuangan positif pada kuartal 3/2021, yaitu total pendapatan premi sebesar Rp 2,25 triliun, total aset Rp 19,02 triliun, dan laba bersih Rp 449,44 miliar. Rasio solvabilitas (*Risk Based Capital/RBC*) tercatat 520%, lebih besar dari standar kecukupan modal yang ditetapkan oleh OJK. Sampai dengan kuartal 3/2021, Sequis juga telah melakukan pembayaran klaim dan manfaat ("termasuk klaim penebusan unit") sebesar Rp 2,1 triliun.

"Nilai kinerja Sequis yang positif ini menjadi kekuatan bagi agen Sequis untuk lebih aktif membantu masyarakat agar mereka segera mengamankan keuangan mereka dengan berasuransi. Apalagi, saat roda ekonomi nasional sudah mulai bergerak seiring dengan melandainya penyebaran virus berkat meluasnya program vaksinasi Covid-19 yang terus digalakkan pemerintah. Kegiatan vaksinasi juga didukung oleh Sequis yang telah sukses melaksanakan vaksin gotong royong pada 9 dan 15 November 2021 di kota Medan agar masyarakat dapat merasa aman saat kembali beraktivitas," kata Director & Chief Agency Officer Sequis Franky Nayoan, dalam peresmian kantor pemasaran ke-4 di kota Medan, Sumatera Utara, hari ini, Rabu (8/12/2021).

BACA JUGA **Sequis Sediakan Fitur Pembayaran Melalui Go-Pay**

Sequis meresmikan kantor pemasaran ke-4 di kota Medan, Sumatera Utara, tepatnya di Jalan Cemara Komplek Cemara Ruko Golden Gate No 18G & 18H Sampali, Percut Sei Tuan Deli Serdang, Medan. Peresmian kantor pemasaran Agency Legend Musketeer Cemara Asri Sequis ditandai dengan pelepasan balon dan pemotongan pita oleh Director & Chief Agency Officer Sequis Franky Nayoan dan BP Founder The Legend Agency Sequis Medan Law Khian Kuang (Kiky).

Adapun Sequis telah memiliki 72 kantor pemasaran yang berlokasi di 28 kota di Indonesia. Kemudian, pada akhir tahun ini, Sequis memperluas jangkauan pasar asuransinya sebagai langkah strategis untuk mencapai target tahun 2021. Dipilihnya Medan sebagai realisasi dari strategi memperluas jangkauan pasar karena kanal agensi Sequis di kota Medan telah terbukti kontribusinya dengan menyumbang lebih dari 29% *FYAP (First Year Annualized Premium)* atau senilai Rp 81,3 M pada kuartal 3/2021 terhadap pencapaian target penjualan nasional perusahaan.

Dalam sambutannya, Franky mengatakan bahwa Medan adalah salah satu kota besar di Indonesia yang masyarakatnya terbuka pada perubahan. Salah satunya adalah kesadaran bahwa asuransi jiwa dan kesehatan adalah cara melindungi finansial dari risiko tidak terduga yang dapat mengganggu kelangsungan hidup keluarga dan ekonomi masyarakat secara umum.

Sebelumnya, Sequis telah memiliki tiga kantor pemasaran yang telah eksis di wilayah Sumatera Utara. "Kehadiran kantor pemasaran Agency Legend Musketeer Cemara Asri Sequis tentunya membuat kami semakin optimis bahwa Sequis dapat menjadi salah satu perusahaan asuransi yang diperhitungkan dan dipercaya oleh masyarakat Indonesia khususnya kota Medan dan sekitarnya. Kami telah memiliki lebih dari 1.700 tenaga pemasar berlisensi di kota Medan dan penambahan kantor pemasaran ini selain mempermudah masyarakat mengakses layanan dan produk Sequis juga akan mempermudah masyarakat yang ingin mencoba peluang membangun bisnis asuransi," sebut Franky.

Judul	Asuransi Kesehatan Manulife di Kuartal III Naik 19%
Nama Media	Koran Sindo
Newstrend	Pertumbuhan Asuransi Jiwa
Halaman/URL	9
Tanggal Berita	2021-12-09
Sentimen	Netral

Asuransi Kesehatan Manulife di Kuartal III Naik 19%

JAKARTA—Produk asuransi kesehatan Manulife Indonesia di kuartal III/2021 tumbuh 19% dari seluruh kanal distribusi dibanding 2020. Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk asuransi kesehatan ini dipengaruhi oleh faktor pandemi Covid-19 yang masih terjadi, dan penetrasi asuransi yang kian membaik, terbukti Juni 2021 meningkat menjadi 3,11%. Hal tersebut membuat produk asuransi Manulife Indonesia masih tetap menjadi primadona nasabah pada 2021.

Head of Product Management PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) Richard Sondakh mengatakan, situasi pandemi saat ini membuat masyarakat kian peduli terhadap kesehatan. Selain itu, edukasi yang dilakukan Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) juga ikut membantu mencairkan masyarakat dalam berasuransi.

"Melihat situasi pandemi Covid-19 sekarang yang masih belum berakhir, maka produk asuransi kesehatan di 2021 masih tetap menjadi pilihan utama masyarakat," kata Richard dalam keterangan tertulis kemarin.

Hal itu sejalan dengan hasil survei Manulife Asia Care 2020 yang dirilis awal tahun ini di mana 98% responden di Indonesia menyatakan mereka telah mengambil langkah untuk mengelola kesehatan dan keuangan di tengah situasi pandemi. Bahkan, 43% responden Indonesia menyatakan telah berinisiatif mencari informasi seputar produk dan layanan asuransi dalam rangka merespons pandemi.

Angka ini jauh lebih tinggi

dibandingkan angka rata-rata responden dari negara-negara lain yakni 32%. Survei ini dilakukan di delapan pasar Asia yakni China, Hong Kong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Vietnam dengan melibatkan 3.946 responden.

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer Manulife Indonesia Ryan Charland menambahkan, kenaikan kesadaran masyarakat untuk memproteksi diri di tengah pandemi Covid-19 memberi sinyal positif bagi industri asuransi di Indonesia. Menurut Ryan, di Manulife, tiga produk asuransi kesehatan yang paling banyak diminati masyarakat adalah MI Ultimate Health-Care (MIUHC), Hospital Income (Proteksi Prima Medika Dana-mon), dan Group Life & Health Product.

Komitmen industri asuransi memberikan proteksi terhadap nasabah juga dilihat dari realisasi pembayaran klaim yang diajukan nasabah Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, sejak Maret 2020 hingga Juni 2021 total klaim Covid-19 yang dibayarkan industri asuransi sebesar Rp3,74 triliun.

Sedangkan Manulife Indonesia hingga 30 September 2021 telah membayar klaim terkait Covid-19 sebesar Rp497 miliar. Dalam lima tahun terakhir, Manulife Indonesia telah membayarkan klaim akhir kontrak (maturity) sebesar Rp2,4 triliun kepada lebih dari 90.000 nasabah dari sekitar 2 juta lebih nasabah Manulife Indonesia.

Kepedulian masyarakat terhadap proteksi kesehatan diakui oleh salah satu nasabah Manulife Indonesia, Adinda Sarfina Rachmania, 27. Satu di antara alasannya mengambil polis di Manulife karena didorong oleh rasa khawatir akibat pandemi Covid-19.

Sementara itu, Chalenar Isak M Sitorus (55), agen Manulife Indonesia yang telah bergabung sejak 1999, menjelaskan, berbagai fasilitas yang disiapkan Manulife Indonesia seperti layanan

digital jauh sebelum Covid-19 terjadi cukup membantu mereka dalam memberikan informasi kepada nasabah. Ia mengatakan, pandemi Covid-19 membuat masyarakat semakin sadar dan peduli terhadap perlindungan kesehatan.

OJK mencatat, premi asuransi kesehatan di Indonesia meningkat 7,5% pada Mei 2021. Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) OJK Riwandani menyebutkan, peningkatan itu terjadi karena industri asuransi jiwa menyediakan produk asuransi kesehatan secara lengkap yakni pemberian manfaat dan penggantian biaya tenaga medis, serta manfaat pembayaran tunjangan selama masa perawatan di rumah sakit.

Nasabah berjalan keluar dari Customer Contact Centre Manulife di Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta, kemarin.

Judul	Awasi Pinjol, Bank Hingga Asuransi Senilai Rp20.000 T, Pencarian Bos Baru OJK akan Dimulai
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Pansel OJK
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20211207/11/1475045/awasi-pinjol-bank-pasar-saham-hingga-asuransi-senilai-rp20000-t-pencarian-bos-baru-ojk-akan-dimulai
Tanggal Berita	2021-12-08
Sentimen	Netral



Awasi Pinjol, Bank, Pasar Saham Hingga Asuransi Senilai Rp20.000 T, Pencarian Bos Baru OJK akan Dimulai

Otoritas Jasa Keuangan bersiap mencari pimpinan baru untuk mengawasi industri beraset Rp20.000 triliun. Tertarik untuk siapkan CV dan lamaran kerja?

Anggara Fernando - Bisnis.com
07 Desember 2021 | 20:48 WIB

Share artikel ini:

FACEBOOK

TWITTER

TELEGRAM

LINKEDIN

COPY LINK

WHATSAPP

Bisnis.com, JAKARTA - Otoritas Jasa Keuangan (OJK), salah satu lembaga negara dengan fungsi paling luas akan memasuki periode pencairan pimpinan baru.

Perburuan ini seiring berakhirnya masa jabatan pimpinan OJK 2017-2022 pada Juli tahun depan. Berdasarkan aturan, setiap warga negara yang memiliki kemampuan dapat mendaftar dan memimpin lembaga ini. Nantinya panitia seleksi yang dibentuk Presiden berfungsi melakukan penyaringan awal mencari sosok terbaik. Sedangkan penetapan dilakukan melalui pemilihan oleh DPR.

Panitia seleksi (Pansel) sendiri akan dibentuk 6 bulan sebelumnya, artinya dalam perburuan bos industri keuangan kali ini paling lambat akan dibentuk Januari 2022 mendatang.

Sebelumnya, pada pemilihan bos OJK 2017-2022, Sri Mulyani ditunjuk Presiden Joko Widodo untuk memimpin langsung panitia seleksi. Selain itu para petinggi negeri seperti Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Gubernur Bank Indonesia Agus D.W. Martowardojo juga turun gunung untuk menjadi anggota pansel.